

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. SMAN 2 Pamekasan

a. Deskripsi Singkat Instansi



Gambar 4.1 Profil SMAN 2 Pamekasan Tampak Depan Samping

SMA Negeri 2 Pamekasan merupakan satu dari lima sekolah Negeri di pusat kota Pamekasan yang mengedepankan Sumber Daya Manusia yang unggul di bidang Akademik dan Non Akademik yang bercirikan budaya daerah Madura.

b. Visi dan Misi Organisasi

Visi : Terwujudnya peserta didik yang cerdas, terampil, berkepribadian, berbudaya dan berwawasan lingkungan sesuai dengan nilai luhur bangsa.

Misi : Berdasarkan pada visi di atas, maka misi SMA Negeri 2

Pamekasan adalah :

1. Melaksanakan sistem pendidikan yang dapat mengembangkan seluruh potensi SDM secara optimal;
2. Mengembangkan kurikulum yang dinamis dan kontinu;
3. Memberi layanan pendidikan yang profesional dan akuntabel melalui manajemen berbasis sekolah;
4. Mengoptimalkan pendidikan budi pekerti, pendidikan keagamaan, dan pendidikan lingkungan hidup;
5. Mengembangkan sarana dan prasarana pembelajaran yang presentatif;
6. Mengembangkan kultur sekolah yang berwawasan adiwiyata;
7. Menjadikan sekolah sebagai lingkungan bebas NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Aditif).

c. Kepegawaian

Tabel 4.1 Gambaran Ketenagaan SMAN 2 Pamekasan

Data PTK dan PD					
No	Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
1	Laki - Laki	24	11	35	483
2	Perempuan	29	5	34	426
TOTAL		53	16	69	909

d. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana di SMAN 2 Pamekasan

Data Sarpras		
No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kelas	29
2	Ruang Lab	5
3	Ruang Perpus	1
TOTAL		35

e. Data Rombongan Belajar

Tabel 4.3 Data Rombongan Belajar di SMAN 2 Pamekasan

Data Rombongan Belajar				
No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 10	L	160	291
		P	131	
2	Kelas 11	L	166	316
		P	150	
3	Kelas 12	L	157	302
		P	145	

2. MAN 2 Pamekasan

a. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah



Gambar 4.2 Profil MAN 2 Pamekasan Tampak Depan Samping

Sebelum menjadi Madrasah Aliyah Negeri Pamekasan lembaga ini dikenal PGAN Pamekasan yang dibangun :

Tahun 1956: Pembangunan gedung PGA Negeri dengan fasilitas lengkap meliputi: 33 ruang belajar, 1 ruang kantor (Kepala, TU, Gudang), 1 ruang perpustakaan, 1 aula, 15 kamar mandi, 1 ruang penjaga, 7 gedung asrama, 1 masjid, lapangan sepak bola dan volly ball dengan luas 28.640 m².

Tahun 1959: Secara resmi digunakan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar dengan siswa dari seluruh wilayah Madura dan sekitarnya.

Tahun 1963: Diresmikan sebagai PGAN 6 tahun

Tahun 1979: Dirubah menjadi MTs Negeri dan PGAN Pamekasan (4 tahun)

Tahun 1992: PGAN dirubah / alih fungsi menjadi MAN 2 Pamekasan dengan berdasarkan SK Kandepag Nomor : 42 Tanggal 27 Januari

Tahun 1992

Tahun 2017: MAN Pamekasan dirubah Menjadi MAN 2 Pamekasan sampai saat ini

b. Visi dan Misi

Visi

Cerdas, trampil, berakhlakul karimah dan peduli lingkungan.

Indikator.

- 1) Terwujudnya siswa yang cerdas dengan peningkatan prestasi akademik dan non akademik
- 2) Terwujudnya siswa yang terampil dalam bidang IT, Budaya Lokal Batik
- 3) Terwujudnya peningkatan ibadah dan keimanan siswa kepada Tuhan yang Maha Esa
- 4) Terwujudnya siswa yang berakhlaqul karimah
- 5) Terwujudnya karakter siswa yang peduli terhadap pelestarian lingkungan
- 6) Terwujudnya budaya pengendalian dan pencegahan kerusakan lingkungan
- 7) Terwujudnya Madrasah Adiwiyata

Misi

- 1) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik
- 2) Meningkatkan bimbingan belajar yang intensif
- 3) Meningkatkan sarana penunjang pendidikan
- 4) Mengembangkan PBM yang efektif, inovatif, kreatif dan demokratis.
- 5) Mengembangkan Program Bengkel Sholat
- 6) Mewujudkan kebiasaan membaca ayat suci Al Qur'an tiap memulai pelajaran
- 7) Meningkatkan bimbingan ekstra kurikuler seni dan olah raga

- 8) Menerapkan prinsip dan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari
- 9) Meningkatkan pembelajaran siswa dalam bidang informatika dan ketrampilan siswa dalam seni membuat
- 10) Mewujudkan budaya bersih dan sehat pada semua warga madrasah dengan pengembangan UKS
- 11) Mewujudkan penghijauan dan pengaturan taman di lingkungan madrasah
- 12) Mewujudkan perlindungan dan pelestarian fungsi lingkungan dan membudayakan perilaku menghindari kerusakan lingkungan;
- 13) Mewujudkan perilaku mencegah dan menghindari pencemaran lingkungan dengan pengolahan limbah

c. Data Guru dan Pegawai Menurut Tingkat Pendidikan

Tabel 4.4 Data Guru dan Pegawai MAN 2 Pamekasan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Guru dan pegawai (Orang)						KET
	GT	GTT	DPK	PT	PTT	Total	
S.2 / S.3	3	-	-	-	-	3	
S.1 / D.4	56	37	-	1	10	104	
D.3 / D.2	-	-	-	2	-	2	
D.1 / SLTA	-	-	-	1	13	14	
JUMLAH	59	37	-	4	23	126	

d. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana Pendidikan MAN 2 Pamekasan

Jenis Ruang	Jumlah	Luas	KET
	(Ruang)	(m ²)	
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
Ruang Kelas	33	2.376	
Ruang Multimedia	1	64	
Laboratorium			
○ Kimia/Biologi/Fisika	1	64	
○ Bahasa/Komputer	1	72	
○ Komputer	4	288	
Perpustakaan	1	64	
Ruang Kepala Sekolah	1	64	
Ruang Guru	1	124	
Ruang Tata Usaha / Kaur TU	1	64	
Ruang BP / BK	1	64	
Aula	1	300	
Ruang Kantin	5	80	
Ruang Gudang	1	9	
Ruang Keterampilan			
○ Tata Busana/Perpustakaan	1	64	
○ Tata Boga	1	32	
Ruang UKS	1	32	
Ruang OSIS	1	9	
Ruang PMR	1	9	
Ruang Pencinta Alam	1	12	
Ruang KIR / Majalah	1	9	
Ruang KOPSIS	1	9	
Sanggar Pramuka	1	12	

Studio Seni	1	18	
Ruang Bengkel Sholat	1	64	
Kamar Kecil	12	3	
Masjid	1	225	
Asrama	7	2.625	
Tempat Sepeda	2	264	
Lapangan Sepak Bola	1	100x64	
Lapangan Futsal	1	-38x20	
Lapangan Basket	1	29x15	

e. Data Siswa dan Tamatan

Tabel 4.6 Data Siswa dan Tamatan MAN 2 Pamekasan

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa			Jumlah Tamatan			Angka DO %
	L	P	JML	L	P	JML	
2006-2007	367	290	651	111	60	171	
2007-2008	384	328	712	123	100	223	
2008-2009	382	291	673	128	119	247	
2009-2010	352	298	650	128	100	228	
2010-2011	361	334	695	111	79	190	
2011-2012	382	383	765	102	108	210	
2012-2013	356	434	790	174	108	282	
2013-2014	403	451	854	111	107	218	

2014-2015	403	450	853	144	108	252	
2015-2016	499	562	1061	127	161	288	
2016-2017	515	642	1157	154	130	284	
2017-2018	509	639	1148	192	204	396	
2018-2019	476	638	1114	145	223	368	
2019-2020	484	612	1096	161	202	363	
2021-2022	442	487	929	159	200	359	
2022-2023	412	428	840	-	-	-	

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Berikut paparan data hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di SMAN 2 Pamekasan dan MAN 2 Pamekasan.

1. Paparan Data

a. Kebijakan Kepala SMAN 2 Pamekasan dan MAN 2 Pamekasan dalam Menerapkan P-5/PPRA

1) Kebijakan Kepala SMAN 2 Pamekasan dalam Menerapkan P5

Kebijakan kepala sekolah SMAN 2 Pamekasan dalam menerapkan P5 adalah pada tahun pelajaran 2023/2024. Hal ini

berdasarkan pernyataan Bapak Ali Umar Arhab selaku kepala sekolah SMAN 2 Pamekasan yang menyatakan bahwa penerapan P5 di SMA Negeri dua pamekasan adalah sejak diberlakukan kurikulum merdeka untuk kelas sepuluh yaitu pada tahun pelajaran 2023/2024.¹

Penjelasan di atas didukung oleh pernyataan Bapak Jufriady Hidayat selaku fasilitator yang menyatakan bahwa penerapan kurikulum merdeka khususnya untuk P5 di SMAN 2 pamekasan bersamaan yakni pada tahun 2023/2024, tepatnya pada bulan juli 2023.²

Penjelasan di atas diperkuat dengan adanya pernyataan Zahratu Sytha Candra Kirana selaku siswa kelas sepuluh SMAN 2 Pamekasan, bahwa menurut yang diketahui olehnya penerapan P5 di SMAN 2 Pamekasan dimulai pada tahun pelajaran 2023/2024 saja untuk kelas sepuluh.³

Kebijakan merupakan hasil dari adanya keputusan dari kepala sekolah dalam menetapkan suatu hal yang akan diterapkan berdasarkan peraturan yang berlaku. Hal ini berdasarkan ungkapan Bapak Ali Umar Arhab selaku kepala sekolah SMAN 2 Pamekasan:

Sebenarnya P5 itu bagian dari kurikulum merdeka. Jadi karena kita menerapkan itu sehingga P5 ini bagaimana pun juga harus kita terapkan. Jadi tujuan dari P5 ini kan ingin menanamkan karakter profil pelajar pancasila artinya siswa sejak dini berada di SMA terutama sejak SMA itu akan dibimbing, dibina, dididik, terkait karakter-karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila. Bagaimana dia misalkan mempunyai karakter

¹ Ali Umar Arhab, Kepala Sekolah SMAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (07 Mei 2024).

² Jufriady Hidayat, Fasilitator SMAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (06 Mei 2024).

³ Zahratu Sytha Candra Kirana, Siswa SMAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (08 Mei 2024).

kebinekaan global, semangat pantang menyerah, patriotisme dan sebagainya.⁴

Pemaparan yang dijelaskan mengungkapkan bahwa adanya kebijakan penerapan P5 di SMAN 2 Pamekasan dikarenakan bagian dari kurikulum merdeka, sehingga secara tidak langsung mengharuskan sekolah menerapkan P5. Selain itu adanya penerapan P5 juga merupakan sebagai bentuk konsekuensi sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka. Serta tujuan adanya P5 adalah untuk penanaman karakter pada siswa melalui bimbingan, pembinaan, pendidikan agar sesuai dengan profil pelajar pancasila.

Penjelasan di atas juga diperkuat oleh pernyataan Ibu Eva Yusnita selaku waka kurikulum SMAN 2 Pamekasan:

Pertama itu tujuannya adalah ingin membentuk karakter murid yang berdasarkan profil pelajar Pancasila, yang ada enam. Pertama itu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, terus berkebhinekaan global, gotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Jadi itu tujuan utamanya sebenarnya. Dan selain itu juga merupakan tuntutan di kurikulum merdeka ini. Jadi sebenarnya untuk mandiri belajar bukan hanya dilihat dari P5 nya. Pembelajaran terdiferensiasinya bisa menerapkan itu, namanya saja belajar kan. Bisa saja pembelajaran terdiferensiasi bisa saja melakukan asesmennya formatif dan sumatif, bisa saja P5. Hanya di SMA 2 itu karena masih taraf belajar jadi digunakan P5.⁵

Maka dalam penjelasan di atas diperjelas lagi bahwa tujuan adanya P5 adalah membentuk karakter siswa sesuai keenam profil pelajar panacasila. Selain karena tuntutan dalam kurikulum merdeka

⁴ Ali Umar Arhab, Kepala Sekolah SMAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (07 Mei 2024).

⁵ Eva Yusnita, Waka Kurikulum SMAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (15 Mei 2024).

dalam menerapkan P5, juga adanya penerapan P5 dikarenakan kondisi sekolah yang masih belajar dalam penerapan kurikulum merdeka. Maka penerapan P5 menjadi pilihan pertama dalam menjalankan kurikulum merdeka.

Pernyataan di atas diperjelas lagi oleh Bapak Sidiq Hidayat selaku guru di SMAN 2 Pamekasan, “Tujuannya karena ini sesuai dengan anjuran dari pemerintah. Tujuan P5 adalah untuk penguatan profil pelajar Pancasila. Jadi ada nilai-nilai yang harus dimiliki siswa tentang P5 itu. Ada pembinaan karakter di situ. Ada gotong-royong, kemudian ada bhineka tunggal Ika, kemudian bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ada 6 di situ”.⁶

Pernyataan di atas semakin menegaskan bahwa adanya kebijakan penerapan P5 di SMAN 2 Pamekasan dikarenakan menyesuaikan dengan aturan yang bersumber dari pemerintah. Maka dalam hal ini semakin mempertegas bahwa kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah merupakan bersumber dari adanya aturan yang berlaku. Tujuannya untuk menanamkan nilai-nilai dan pembentukan karakter siswa.

Menegaskan pula Bapak Jufriady Hidayat selaku fasilitator terkait penjelasan di atas:

Sebenarnya tujuannya ya pertama, kita mendukung program pemerintah berkaitan dengan kurikulum merdeka, di mana juga ingin berkontribusi untuk mensukseskan kurikulum merdeka. Di mana di situ untuk membangun karakter peserta didik sesuai

⁶ Sidiq Hidayat, Guru SMAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (06 Mei 2024).

dengan nilai-nilai Pancasila. Jadi tujuannya ke sana membangun karakter. Jadi ada keimanan, gotong-royong, mandiri, inovasi, kreatif.⁷

Pernyataan di atas, semakin menegaskan bahwa adanya kebijakan dalam menerapkan P5 di SMAN 2 Pamekasan dikarenakan adanya dua tujuan yakni untuk mendukung program pemerintah yakni kurikulum merdeka. Selain itu juga adanya keinginan untuk turut berkontribusi dalam mensukseskan kurikulum merdeka. Serta adanya tujuan pembentukan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

Mengenai tujuan adanya program P5 semakin diperkuat dengan pernyataan Ibu Yuni Maharani selaku koordinator P5 di SMAN 2 Pamekasan:

Tujuan P5 itu sesuai dengan kepanjangannya ya proyek profil pelajar Pancasila. Jadi tujuannya di situ membentuk karakter anak supaya bisa memiliki profil-profil Pancasila seperti gotong-royong, kebhinekaan global, bernalar kritis, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, ada enam di situ, itu salah satunya. Sehingga nanti dari enam profil itu anak itu diharapkan bisa semaksimal mungkin memiliki karakter tersebut. Jadi P5 ini sebenarnya berbeda dari pelajaran intra dengan pelajaran ekstra. Jadi ini masuk pembelajaran ko-kurikuler.⁸

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa tujuan adanya P5 adalah untuk membentuk karakter siswa agar memiliki keenam profil pelajar dalam P5. Selain itu menjadi hal yang akan diusahakan semaksimal mungkin oleh sekolah agar terbentuk keenam karakter tersebut pada siswa. Serta dinyatakan bahwa P5 merupakan

⁷ Jufriady Hidayat, Fasilitator SMAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (06 Mei 2024).

⁸ Yuni Maharani, Koordinator P5 SMAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (06 Mei 2024).

pembelajaran ko-kurikuler yang berbeda dengan pelajaran intra dan ekstra di sekolah.

Adanya P5 selain berdasarkan pada aturan yang berlaku dengan tujuannya untuk membentuk karakter siswa, ternyata latar belakang adanya P5 tidak jauh berbeda dari keduanya. Hal ini didasarkan dari pernyataan Ibu Eva Yusnita selaku waka kurikulum SMAN 2 Pamekasan:

Kalau latar belakangnya berdasarkan aturan pemerintah, bahwa terkait kurikulum yang sudah diatur oleh pemerintah ada intra, ekstra dan ko. Kalau ini yang P5 itu, kalau intranya pembelajaran seperti biasanya. Sebenarnya yang melatarbelakangi adanya kurikulum merdeka itu adanya covid, awalnya itu covid-19 sehingga memang untuk murid itu kan disaat-saat masa Corona pembelajaran itu diadakan secara daring. Awal mulanya begitu kemudian muncul lah kebijakan itu sehingga SMA 2 mengadakan P5. Yang dipilih P5 karena adanya pembentukan karakter murid nanti di situ. Karena sudah lama murid itu berada di dalam rumah yang memang nanti untuk kompetensinya terutama terhadap pembentukan karakter akhlaknya semua itu jauh berbeda dengan yang sebelumnya.⁹ Pernyataan di atas mengungkapkan bahwa latar belakang

adanya P5 adalah berdasarkan aturan pemerintah terkait kurikulum yang terdapat pembelajaran intra, ekstra dan ko. Selain itu, adanya pandemic covid-19 sehingga SMA 2 Pamekasan memilih menerapkan P5. Hal ini dikarenakan adanya kebutuhan untuk pemulihan kompetensi, karakter, akhlak yang dirasakan sangat urgen pasca proses pembelajaran daring. Serta menganggap bahwa

⁹ Eva Yusnita, Waka Kurikulum SMAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (15 Mei 2024).

adanya diferensiasi pembelajaran dan pembentukan karakter dalam P5 sehingga layak untuk diterapkan.

Penjelasan di atas juga didukung oleh pernyataan Ibu Yuni Maharani selaku koordinator P5 di SMAN 2 Pamekasan:

Latar belakangnya bisa diambil dari yang kita ketahui bahwa zaman semakin canggih sekarang, teknologi. Jadi kita sebagai guru mungkin sebagai orang tua juga harus waspada dengan lebih maraknya teknologi canggih ini. Karakter-karakter tingkah laku anak itu sudah mulai mendegradasi, sudah mulai menurun. Maka dari itu anak itu bukan hanya diajari tentang teoritisnya saja, tentang prakteknya saja tapi karakter yang harus mendarah daging sehingga nanti ada perilaku tingkah lakunya lebih baik ke depannya seiring tantangan zaman teknologi yang semakin canggih ini.¹⁰

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa adanya keterkaitan kondisi antara kemajuan teknologi dan pembentukan karakter siswa, sehingga perlu adanya penanaman karakter yang mendarah daging. Karakter yang sudah kokoh akan menjadikan siswa tidak hanya mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi, namun juga akan menjadikan siswa tidak mudah terpengaruh terhadap dampak negatif yang ditimbulkan dari kemajuan zaman dalam teknologi.

Penjelasan di atas diperkuat dengan pernyataan Bapak Jufriady Hidayat selaku fasilitator, “Latar belakang berkaitan dengan penerapan P5 ini karena melihat tantangan ke depan semakin besar. Jadi di mana dibutuhkan kemandirian dari peserta didik supaya bisa mampu bersaing dengan zamannya mereka sehingga mereka

¹⁰ Yuni Maharani, Koordinator P5 SMAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (06 Mei 2024).

memiliki kompetensi dalam menghadapi perkembangan zaman ini".¹¹

Semakin jelaslah bahwa latar belakang adanya penerapan P5 adalah sebagai bentuk usaha dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman. Dengan demikian, dapat membentuk karakter kemandirian siswa sehingga siswa juga mampu bersaing dengan kompetensi yang dimiliki.

Pembentukan karakter sebagai latar belakang penerapan P5 juga menjadi poin yang disampaikan oleh Bapak Sidiq Hidayat selaku guru di SMAN 2 Pamekasan:

Ada beberapa hal yang di mata pelajaran P5 itu yang tidak diajarkan di mapel. Dan itu kadang-kadang itu perlu harus dimiliki oleh siswa. Jadi siswa karena P5 tidak masuk dalam mapel, di luar mapel. Jadi ada poin-poin tertentu yang menyangkut karakter siswa harus kita tampilkan di situ. Jadi ada keunggulan atau karakter-karakter yang dimiliki siswa di luar mapel yang perlu kita kembangkan melalui kegiatan P5.¹² Dengan pernyataan di atas, diperjelas bahwa selain latar belakang untuk membentuk karakter sebagaimana disampaikan oleh pernyataan sebelumnya. Dipertegas bahwa adanya P5 menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan keunggulan dari berbagai karakter yang telah dimiliki. Maka harus ditampilkan dan dikembangkan melalui kegiatan P5.

¹¹ Jufriady Hidayat, Fasilitator SMAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (06 Mei 2024).

¹² Sidiq Hidayat, Guru SMAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (06 Mei 2024).

Mengenai proses kegiatan P5 dalam mencapai tujuan dan latar belakang di atas, maka telah disampaikan oleh Bapak Ali Umar Arhab selaku kepala sekolah SMAN 2 Pamekasan:

Jadi kita kaji dulu kurikulum merdeka itu bersama-sama, ya kepala sekolah, waka, staf, kemudian tim P5, termasuk fasilitator itu. Kita mengkaji dan kita menelaah. Ya setelah itu kita menetapkan, menetapkan kira-kira apa yang bisa diterapkan dan bermanfaat bagi anak-anak di SMA Negeri 2 Pamekasan. Setelah ditetapkan, kita buat perencanaan, bagaimana menerapkan, termasuk juga perencanaan waktunya, perencanaan pelaksanaannya, sampai dengan perencanaan tindak lanjutnya seperti apa.¹³

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa proses di dalam penerapan P5 adalah diawali dengan proses pengkajian dan penelaahan bersama waka, staf, tim P5 dan fasilitator. Setelah itu, menetapkan kegiatan yang bisa diterapkan berdasarkan kemampuan dan nilai kemanfaatan bagi siswa. Kemudian, menyusun perencanaan pelaksanaan, baik waktu, strategi pelaksanaan dan tindak lanjutnya.



Gambar 4.3 Pengkajian P5

Gambar di atas sebagai penguat pernyataan kepala sekolah dengan adanya pengkajian bersama antara kepala sekolah, wakil ketua, tim P5 dan fasilitator. Terlihat dengan jelas oleh peneliti

¹³ Ali Umar Arhab, Kepala Sekolah SMAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (07 Mei 2024).

kepala sekolah dan salah satu koordinator ada dalam lingkaran diskusi tersebut.¹⁴

Pernyataan di atas diperjelas dengan adanya pernyataan Ibu Yuni Maharani selaku koordinator P5 di SMAN 2 Pamekasan:

Prosesnya itu kita menanyakan bakat dan minat anak seperti apa, kemudian kita kaitkan juga dengan lingkungan sekitar kita. Kebudayaan-kebudayaan lokal yang ada di sekolah kita. Lebih khusus lagi mungkin kalau di smada mungkin lebih umumnya di daerah pamekasan, jadi apa di situ yang belum terbentuk karakter yang berhubungan dengan profil itu apa saja, yang diminati anak itu yang kita ambil di situ. Jadi prosesnya itu kami sebagai koordinator kolaborasi dulu dengan waka kurikulum, jadi waka kurikulum nanti dengan kami sebagai koordinator nanti ke kepala sekolah rapat interen. Baru nanti kami koordinator bersama waka kurikulum dengan semua guru pengajar P5 kelas sepuluh. Baru nanti sosialisasi ke orang tua melalui pertemuan orang tua, nantinya langsung terjun ke proses pembelajaran.¹⁵

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa proses penerapan P5 diawali dengan menanyakan minat dan bakat siswa yang dikaitkan pula dengan lingkungan sekitar, khususnya di daerah Pamekasan. Kemudian diketahui karakter apa yang belum terbentuk dalam diri siswa yang berkaitan dengan profil pelajar pancasila didasarkan pada minat siswa. Dalam hal ini diadakan kolaborasi antara koordinator P5 dan waka kurikulum. Selanjutnya, barulah diadakan rapat intern antara keduanya dengan kepala sekolah. Setelah itu, koordinasi lanjutan koordinator P5 dan waka kurikulum, beserta para guru

¹⁴ Pengkajian P5, SMAN 2 Pamekasan, *Dokumentasi* (06 Mei 2024).

¹⁵ Yuni Maharani, Koordinator P5 SMAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (06 Mei 2024).

pengajar P5 kelas sepuluh. Terakhir adanya sosialisasi dengan orang tua yang kemudian melanjutkan pada proses pembelajaran.



Gambar 4.4 Koordinasi P5

Gambar di atas menegaskan adanya koordinasi yang terlihat serius dengan hadirnya wakil ketua kurikulum, koordinator P5 dan para fasilitator P5.¹⁶

Penjelasan di atas didukung pula dengan pernyataan Bapak Sidiq Hidayat selaku guru di SMAN 2 Pamekasan:

Sebenarnya proses awal ada koordinasi dari kepala sekolah, dari kurikulum, kemudian guru dan juga sebenarnya ada koordinasi dengan wali murid. Kenapa koordinasi dengan wali murid, karena ada hal-hal yang tentunya ada kegiatan misalnya ada beberapa hal yang melibatkan siswa kadang di luar jam pelajaran dan itu harus diketahui oleh orang tua.¹⁷

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa ada proses koordinasi dari kepala sekolah, waka kurikulum dan guru, termasuk dengan wali murid. Menjelaskan pentingnya wali murid dalam mengetahui aktivitas anaknya sebagai siswa berkaitan dengan kegiatan P5 yang kadang diadakan di luar jam pembelajaran.

Penjelasan di atas diperkuat lagi dengan pernyataan Bapak Jufriady Hidayat selaku fasilitator:

¹⁶ Koordinasi P5, SMAN 2 Pamekasan, *Dokumentasi* (06 Mei 2024).

¹⁷ Sidiq Hidayat, Guru SMAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (06 Mei 2024).

Sebelum kita melaksanakan atau menerapkan P5 ini, pertama kita melakukan kolaborasi melalui rapat, koordinasi antara waka kurikulum beserta fasilitator dari P5. Kemudian ditindaklanjuti dengan rapat para pengampu guru mata pelajaran di kelas sepuluh. Kita perlu mensosialisasikan juga kan, jadi sehingga dibutuhkan ya punya gambaran seperti apa penerapan P5 itu, kemudian langkah-langkah apa yang nanti akan dilakukan.¹⁸

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa dalam proses penerapan P5 diawali dengan kolaborasi melalui rapat koordinasi bersama antara waka kurikulum dan fasilitator. Kemudian, melakukan rapat dengan para guru kelas sepuluh guna mensosialisasikan gambaran penerapan P5 beserta langkah-langkahnya.

Penjelasan di atas semakin dipertegas dengan pernyataan Ibu

Eva Yusnita selaku waka kurikulum SMAN 2 Pamekasan:

Yang jelas untuk prosesnya itu pembentukan tim, ada fasilitator di sana. Koordinator semacam wali kelas. Selanjutnya, dari tim itu akhirnya didiskusikan tentang apa saja tema-temanya. Dan itu pun minta ke murid juga. Nanti untuk temanya yang diinginkan oleh murid. Karena masih awal-awal, maka aspirasi dari murid-murid itu ditampung. Ada yaitu jadi dibentuk tim, saat dibentuk tim didiskusikan di sana sehingga di sana ada rapat. Awalnya sosialisasi kepada semua guru, jadi walaupun bukan kelas sepuluh, kelas sebelas dan dua belas juga tahu semua bahwa ada ko intra di sini. Setelah itu dibentuklah tim kecil, ada fasilitator di sana. Sering yang mengadakan rapat di sana. Karena masih baru sehingga kita harus betul-betul meminta pendapat dan pemikiran dari semua teman-teman. Dari pada kita sendirian lebih baik demikian, sehingga permasalahan-permasalahan, dampaknya ke depan sudah diperhitungkan.¹⁹

Dalam pernyataan di atas diperjelas bahwa awal mula dilakukan pengumpulan tema yang sudah diperoleh berdasarkan aspirasi siswa.

¹⁸ Jufriady Hidayat, Fasilitator SMAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (06 Mei 2024).

¹⁹ Eva Yusnita, Waka Kurikulum SMAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (15 Mei 2024).

selanjutnya tema-tema tersebut didiskusikan bersama tim, baik koordinator P5 dan tim fasilitator beserta waka kurikulum. Kemudian ada sosialisasi dengan semua guru kelas dari kelas sepuluh hingga kelas dua belas mengenai penerapan P5. Setelah itu, meminta pendapat dan pemikiran dari semuanya, sehingga dapat diperhitungkan segala permasalahan dan dampak yang akan dihadapi ke depan.

Mengenai strategi dalam kebijakan penerapan P5 disampaikan dalam pernyataan Bapak Ali Umar Arhab selaku kepala sekolah SMAN 2 Pamekasan:

Ya, jadi strateginya kita harus melibatkan semuanya ya penting, sehingga kalau kita melibatkan semua berarti mendapat dukungan semua. Semua yang terlibat dalam P5 termasuk guru-gurunya juga termasuk wali kelasnya juga. Kemudian memahamkan tentang P5 kepada para siswa sebelum kita masuk ke hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan P5 itu. Banyak hal terutama pada waktu ini di awal-awal tahun pelajaran, itu kita sosialisasi itu penting baik kepada siswa maupun kepada orang tua tentang adanya P5 di dalam kurikulum merdeka. Pemilihan waktu merupakan salah satu strategi dari sekolah dengan banyak pertimbangan dari sisi manfaat dan juga sisi negatifnya. Ternyata sistem blok ini yang digunakan di sini lebih bermanfaat, lebih terpantau lebih jelas arahnya, daripada sistem regular.²⁰

Maka dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan dalam kebijakan penerapan P5 di SMAN 2 Pamekasan dengan melibatkan semua pihak. Hal ini dinilai penting dikarenakan jika semua terlibat, menunjukkan dukungan semuanya terhadap kebijakan yang ditetapkan. Para guru dan wali kelas dilibatkan, kemudian ada

²⁰ Ali Umar Arhab, Kepala Sekolah SMAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (07 Mei 2024).

sosialisasi kepada siswa dan wali murid. Selain itu, strategi dalam pemilihan waktu dengan mempertimbangkan aspek positif dan negatifnya. Menjadikan sistem blok sebagai pilihan karena dinilai lebih terpantau dan lebih jelas arahnya.

Penjelasan di atas diperkuat dengan pernyataan Ibu Eva Yusnita selaku waka kurikulum SMAN 2 Pamekasan, “Sebenarnya untuk P5 ini stakeholder yang ada di SMA 2 Pamekasan keseluruhan. Hanya karena di sini yang diterapkan pertama kali kelas sepuluh, jadi yang dilibatkan itu adalah guru-guru kelas sepuluh. Dan tetapi di sini tetap komite dan orang tua murid juga dilibatkan”.²¹

Pernyataan di ayat menjelaskan bahwa stakeholder secara keseluruhan dilibatkan dalam penerapan P5, yakni para guru kelas sepuluh, komite dan wali murid.

Penjelasan di atas, diperjelas dengan pernyataan Ibu Yuni Maharani selaku koordinator P5 di SMAN 2 Pamekasan yang menyatakan bahwa yang dilibatkan dalam penerapan P5 adalah semua stakeholder, baik kepala sekolah guru, komite, dan murid.²²

Kemudian hal tersebut diperjelas lagi dengan pernyataan Bapak Sidiq Hidayat selaku guru di SMAN 2 Pamekasan:

Yang terlibat sebenarnya semua stakeholder di sekolah, kepala sekolah juga terlibat, guru terlibat, wali kelas juga terlibat, pesuruh dan sebagainya juga terlibat karena ada kegiatan-kegiatan yang juga melibatkan itu misal dalam kegiatan

²¹ Eva Yusnita, Waka Kurikulum SMAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (15 Mei 2024).

²² Yuni Maharani, Koordinator P5 SMAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (06 Mei 2024).

pameran karya maka semua terlibat di situ. Kepala sekolah, guru, wali kelas dan staf TU semuanya lah.²³

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa semua stakeholder terlibat dalam penerapan P5, yakni kepala sekolah, guru, wali kelas, staf tata usaha, bahkan pesuruh pun terlibat.

Bapak Sidiq Hidayat selaku guru di SMAN 2 Pamekasan menambah terkait strategi dalam pemilihan waktu penerapan P5 di dalam pernyataan beliau:

Kalau strateginya secara struktural ini masih kita dalam bentuk blok, jadi begini sudah dilaksanakan dalam satu Minggu dilaksanakan dua Minggu. Jadi modelnya banyak insidental karena ada beberapa sekolah yang menerapkan bahwa itu terjadwal khusus hari senin dan kamis. Tapi untuk SMA 2 strateginya sementara itu pakai blok jadi itu dilaksanakan selama dua minggu berturut-turut.²⁴

Dalam pernyataan tersebut menjelaskan bahwa selain strategi pemilihan waktu penerapan P5 dilakukan dalam sistem blok, yaitu dilaksanakan selama dua minggu berturut-turut.



Gambar 4.5 Dokumen Jurnal Kegiatan P5

Penjelasan di atas didukung dengan adanya observasi yang dilakukan pada tanggal 15 Mei 2024 di ruang wakil ketua kurikulum yang terdapat jurnal kegiatan P5 tahun pelajaran 2023/2024 semester

²³ Sidiq Hidayat, Guru SMAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (06 Mei 2024).

²⁴ Ibid.

ganjil dengan tema kewirausahaan dan semester genap dengan tema rekayasa dan teknologi membangun NKRI. Jurnal berisikan tabel berkiatan dengan hari dan tanggal pelaksanaan, materi, guru pengajar, absen siswa dan paraf guru. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran P5 diadakan selama dua pekan berturut-turut di tiap awal semester.²⁵

Penjelasan di atas juga diperjelas dengan pernyataan Dini Safitri Ayulestari selaku siswa kelas sepuluh, bahwa strategi penerapan kebijakan P5 di SMAN 2 Pamekasan diterapkan selama dua pekan. Satu pekan mereka gunakan untuk belajar tentang topik yang mereka rencanakan dan satu pekannya lagi baru pelaksanaannya.²⁶

Mengenai bentuk kebijakan penerapan P5 di SMAN 2 Pamekasan disampaikan dalam pernyataan Bapak Ali Umar Arhab selaku kepala sekolah SMAN 2 Pamekasan yang menyatakan bahwa secara formal dibuat Surat Keputusan penetapannya, kemudian membentuk tim, menyusun jadwal, strategi pelaksanaannya dan evaluasi beserta tindak lanjutnya.²⁷

Penjelasan di atas, juga diperjelas dengan pernyataan Ibu Eva Yusnita selaku waka kurikulum SMAN 2 Pamekasan yang menyatakan bahwa untuk P5 ada surat keputusannya yang dikeluarkan pada saat surat keputusan tugas mengajar. Dan di sana

²⁵ Observasi, SMAN 2 Pamekasan, *Dokumentasi* (15 Mei 2024).

²⁶ Dini Safitri Ayulestari, Siswa SMAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (07 Mei 2024).

²⁷ Ali Umar Arhab, Kepala Sekolah SMAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (07 Mei 2024).

ada sudah lengkap dengan pembagian fasilitator dan guru pengajarnya.²⁸

Penjelasan di atas diperjelas lagi dengan pernyataan Bapak Jufriady Hidayat selaku fasilitator:

Pertama, yang jelas kita harus meng-SK kan dulu, ada surat keputusan dari kepala sekolah. Jadi kepala sekolah membuat surat keputusan untuk melaksanakannya, sehingga nanti para fasilitator yang akan mengimplementasikan sesuai kebijakan sekolah. Mereka bertanggung jawab, dan para pengampu akan bertanggung jawab kepada fasilitator, jadi ada pertanggung jawaban secara berjenjang dan diharapkan kegiatan P5 itu berjalan sukses.²⁹

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa hal utama sebagai bentuk kebijakan penerapan P5 adalah harus dengan adanya surat keputusan yang dibuat oleh kepala sekolah untuk pelaksanaan P5. Nantinya para fasilitator akan mengimplementasikan sesuai kebijakan sekolah sebagai bentuk tanggung jawab. Kemudian para pengampu akan bertanggung jawab kepada fasilitator. Jadi ada pertanggungjawaban secara berjenjang, sehingga diharapkan kegiatan P5 dapat berjalan sukses.

²⁸ Eva Yusnita, Waka Kurikulum SMAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (15 Mei 2024).

²⁹ Jufriady Hidayat, Fasilitator SMAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (06 Mei 2024).

MAN 2 Pamekasan sejak adanya kebijakan kurikulum merdeka dan MAN 2 mendaftar untuk berganti kurikulum merdeka, maka secara otomatis harus menerapkan P5-PPRA yaitu pada tahun pelajaran 2023/2024.³¹

Penjelasan tersebut selaras dengan pernyataan Ibu Faridatul Jannah selaku fasilitator di MAN 2 Pamekasan yang menyatakan bahwa penerapan P5-PPRA di MAN 2 Pamekasan adlah sejak adanya kurikulum merdeka yaitu di tahun pelajaran 2023/2024 untuk angkatan kelas sepuluh saat ini.³²

Penjelasan tersebut selaras pula dengan pernyataan pernyataan Sazkia Maudiranda selaku siswa kelas sepuluh di MAN 2 Pamekasan yang menyatakan bahwa penerapan P5-PPRA di MAN 2 Pamekasan dilakukan sejak awal masuk sekolah yaitu baru pada angkatan tahun ini.³³

Penjelasan tersebut juga dikuatkan dengan pernyataan Imam Sibaweih Khoiri selaku siswa kelas sepuluh di MAN 2 Pamekasan yang menyatakan bahwa penerapan P5-PPRA di MAN 2 Pamekasan sudah dilaksanakan sejak awal masuk sekolah dan sejak berubahnya kurikulum menjadi kurikulum merdeka.³⁴

³¹ Meylina Tri Purwani, Waka Kurikulum MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 Mei 2024).

³² Faridatul Jannah, Fasilitator MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Mei 2024).

³³ Sazkia Maudiranda, Siswa MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (21 Mei 2024).

³⁴ Imam Sibaweih Khoiri, Siswa MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (22 Mei 2024).

Munculnya kebijakan kepala madrasah MAN 2 Pamekasan dalam menerapkan P5-PPRA adalah berdasarkan peraturan pemerintah. Hal ini berdasarkan pernyataan Bapak Mohammad Holis selaku kepala madrasah MAN 2 Pamekasan:

Munculnya pertama kali P5, itu Kemendikbud. Sebenarnya kebijakannya harus tanya kebijakan puskur. Kenapa kemudian di kementerian agama menjadi P5-PPRA, P2RA di kementerian agama itu memasukkan kalau istilah bahasa sekarang menginsepsi, kalau dulu masih mengintegrasikan. Mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke madrasah.³⁵ Pernyataan di atas menjelaskan bahwa awal munculnya P5 adalah dari kementerian pendidikan dan kebudayaan. Kemudian di kementerian agama menjadi P5-PPRA. PPRA di kementerian agama tujuannya untuk memasukkan atau menginsepsi nilai-nilai moderasi beragama ke madrasah.

Penjelasan di atas, diperkuat dengan pernyataan Ibu Meylina Tri Purwani selaku waka kurikulum di MAN 2 Pamekasan, “Itu kan bukan sekolah yang membuat, itu memang dari kebijakannya pemerintah. Kurikulum merdeka itu kan ada intra ada ko ada ekstra, kalau ekstra itu ekstra kalau anak-anak pramuka dan sebagainya itu. Intra itu pembelajaran pagi seperti KBM kemudian ko-nya diisi P5. Jadi kan memang harus ada”.³⁶

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa memang adanya kebijakan penerapan P5 di MAN 2 Pamekasan adalah bagian dari

³⁵ Mohammad Holis, Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 Mei 2024).

³⁶ Meylina Tri Purwani, Waka Kurikulum MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 Mei 2024).

kebijakan pemerintah dalam kurikulum merdeka, sehingga keberadaannya menjadi wajar karena madrasah sudah memilih menerapkan kurikulum merdeka.

Penjelasan di atas diperjelas lagi dalam pernyataan Ibu Faridatul Jannah selaku fasilitator di MAN 2 Pamekasan yang menyatakan bahwa penerapan P5-PPRA memang ada di kurikulum merdeka, sehingga harus dilaksanakan. Maka sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka harus mengadakan P5-PPRA.³⁷

Pernyataan di atas, diperjelas dengan pernyataan Sazkia Maudiranda selaku siswa kelas sepuluh di MAN 2 Pamekasan yang menyatakan bahwa tujuan adanya kebijakan penerapan P5-PPRA adalah bagian dari kurikulum merdeka, untuk menambah wawasan, juga untuk seru-seruan.³⁸

Terkait tujuan adanya kebijakan kepala madrasah dalam menerapkan P5-PPRA di MAN 2 Pamekasan adalah pada pembentukan karakter atau sikap. Hal ini berdasarkan pernyataan Ibu Meylina Tri Purwani selaku waka kurikulum di MAN 2 Pamekasan:

Tujuan sebetulnya P5 itu yang diharapkan bukan proyek seharusnya, proyek itu berupa barang bisa juga berupa sikap atau karakter. Diharapkan ya itu ada perubahan karakter siswa. Misalkan gotong-royong, kemandirian, dan lain-lain. Contoh misal di situ mengerjakan suatu proyek mesti di situ anak-anak

³⁷ Faridatul Jannah, Fasilitator MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Mei 2024).

³⁸ Sazkia Maudiranda, Siswa MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (21 Mei 2024).

kerjasama, gotong-royong, mandiri. Itu sebetulnya yang diharapkan bukan proyek.³⁹

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa tujuan adanya P5-PPRA bukanlah sekedar proyek berupa barang, akan tetapi lebih kepada perubahan karakter siswa seperti gotong-royong, kemandirian, kerja sama dan sebagainya. Jadi tujuan yang paling penting adalah pada pembentukan karakter siswa dan bukan fokus pada proyek saja.

Penjelasan mengenai tujuan kebijakan penerapan P5-PPRA di atas diperkuat dengan pernyataan Bapak Mohammad Holis selaku kepala madrasah MAN 2 Pamekasan. Bahwa adanya P5-PPRA adalah sebagai bentuk Integrasi visi-misi menteri agama terkait dengan moderasi beragama. Maka disana mengandung unsur keagamaan yang harus disertakan dalam pembentukan karakter siswa.⁴⁰

Pernyataan di atas, diperjelas dengan pernyataan Ibu Faridatul Jannah selaku fasilitator di MAN 2 Pamekasan yang menyatakan bahwa tujuan adanya kebijakan penerapan P5-PPRA adalah salah satunya pembentukan karakter seperti gotong-royong dan keagamaan.

41

Penjelasan di atas diperjelas dengan pernyataan Ibu Dewi Apriliani Sholehah selaku guru di MAN 2 Pamekasan:

Menurut saya untuk siswa itu kan sekarang belum tahu khususnya yang budaya ya. Budaya sopan santun itu semakin

³⁹ Meylina Tri Purwani, Waka Kurikulum MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 Mei 2024).

⁴⁰ Mohammad Holis, Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 Mei 2024).

⁴¹ Faridatul Jannah, Fasilitator MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Mei 2024).

berkurang ke belakang. Jadi di acara P5-PPRA itu mereka juga ada dilibatkan caranya komunikasi antar teman pastinya. Misal ada masalah dengan teman-teman. Siswa diajak untuk berkomunikasi untuk mengatasi masalah mereka masing-masing. Jadi problem solving ya ada di situ. Mereka ada masalah menyelesaikan sendiri dan tanggung jawab juga.⁴²

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa tujuan adanya kebijakan penerapan P5-PPRA di MAN 2 Pamekasan adalah untuk perkaikan dan pembentukan karakter anak. Hal ini dilihat dari mulai luntarnya budaya kesopanan, perlunya pembelajaran cara berkomunikasi antar teman, penyelesaian masalah secara mandiri dan bertanggung jawab.

Penjelasan di atas diperkuat dengan pernyataan Imam Sibaweih Khoiri selaku siswa kelas sepuluh di MAN 2 Pamekasan yang menyatakan bahwa tujuan adanya kebijakan penerapan P5-PPRA di MAN 2 Pamekasan adalah untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila terkait P5. Kemudian PPRA terkait Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'alamin*. Maka di dalam tujuannya selain membentuk karakter yang terdapat dalam nilai-nilai pancasila, juga untuk membentuk bagaimana karakter pelajar yang *rahmatan lil 'alamin*.⁴³

Terkait proses dalam penerapan P5-PPRA di MAN 2 Pamekasan, diawali dengan adanya perintah dari kepala sekolah kepada waka kurikulum. Hal ini didasarkan pada pernyataan Bapak Mohammad Holis selaku kepala madrasah MAN 2 Pamekasan:

⁴² Dewi Apriliani Sholehah, Guru MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (22 Mei 2024).

⁴³ Imam Sibaweih Khoiri, Siswa MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (22 Mei 2024).

Perencanaannya dari awal ke waka kurikulum, ini dari awal. Versi kepala madrasah ya, saya perintahkan Waka kurikulum untuk bentuk tim P5, di SK kan, buat modul ajar, pilih tema, laksanakan satu tahun dua kali. Itu saja, seperti apa modul ajar, bagaimana mereka memilih tema itu urusan mereka. Berkas-berkasnya ada di mereka.⁴⁴

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa proses awal penerapan P5-PPRA dimulai dari adanya perintah kepala madrasah kepada waka kurikulum untuk membentuk tim P5 yang kemudian dibuat surat keputusannya. Kemudian adanya perintah kepala madrasah untuk membuat modul ajar, penentuan tema dan waktu pelaksanaan satu tahun dua kali. Berkaitan dengan semua teknis pelaksanaan kepala sekolah memasrahkan kepada waka kurikulum dan tim P5.

Penjelasan di atas diperjelas dengan pernyataan Ibu Meylina Tri Purwani selaku waka kurikulum di MAN 2 Pamekasan:

Saya bentuk koordinator projek dengan fasilitator, kemudian Waka kurikulum menentukan temanya terlebih dahulu, dikonsulkan ke pak kepala itu cocok atau tidak konsepnya. Kemudian yang menyusun modul bukan saya, tapi ya fasilitator itu. Dia yang bikin modul, yang mengajar ada guru pendampingnya nanti. Dan memang jamnya ada sekian persen.⁴⁵

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa proses di dalam penerapan P5-PPRA di MAN 2 Pamekasan adalah dimulai dengan pembentukan koordinator projek dan fasilitator. Selanjutnya, waka kurikulum menentukan tema yang kemudian dikonsultasikan kepada kepala madrasah. Kemudian penyusunan modul oleh fasilitator.

⁴⁴ Mohammad Holis, Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 Mei 2024).

⁴⁵ Meylina Tri Purwani, Waka Kurikulum MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 Mei 2024).

Dalam pelaksanaan pembelajaran ada guru pendamping berdasarkan alokasi waktu yang disediakan.

Penjelasan tersebut diperkuat dengan adanya pernyataan Ibu Faridatul Jannah selaku fasilitator di MAN 2 Pamekasan:

Ya, jadi memang ide semuanya dari waka kurikulum kemudian dibentuk tim fasilitator dengan tema misal kebinekaan tim fasilitatornya ini ini ini. Demokrasi fasilitatornya ini ini. Jadi nanti fasilitator membuat *schedule*, modul dan sebagainya nanti di-*share* di grup ada khusus pengajar P5-PPRA. Semua guru walau bukan fasilitator. Jadi mengetahui bagaimana langkah-langkah nya, prosedurnya, *schedule*-nya dan sebagainya. Jadi akhirnya semuanya tahu. Jadi antara kelas satu dan kelas yang lain materinya sama karena materi yang dibuat tim fasilitator. Beserta diawasi oleh waka kurikulum.⁴⁶

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa proses penerapan P5-PPRA di MAN 2 Pamekasan diawali dengan pembentukan tim fasilitator berdasarkan tema, yang semuanya dilakukan oleh waka kurikulum. Selanjutnya, fasilitator menyusun jadwal, modul dan sebagainya. Kemudian semua itu disebar ke grup khusus pengajar P5-PPRA. Hal itu dilakukan agar semua guru mengetahui terkait langkah, jadwal dan semua yang berkaitan dengan P5-PPRA. Nanti dalam pelaksanaannya diawasi oleh waka kurikulum.

Penjelasan di atas dipertegas lagi dengan pernyataan Ibu Dewi Apriliani Sholehah selaku guru di MAN 2 Pamekasan:

Awalnya menang dari SK, terus kami seluru penanggung jawab melakukan koordinasi dulu. Acara ini akan dibuat seperti apa, acara ini nanti tujuannya akan menghasilkan apa. Tidak serta merta ada, misalkan informasi akan ada acara P5 hasilnya ini terus siswa harus begini begini, jadi kita mengkoordinasikan. Setiap minggunya itu harus ada progres dari tiap kelasnya.

⁴⁶ Faridatul Jannah, Fasilitator MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Mei 2024).

Misalkan siswa di setiap kelas itu membuat atribut. Terus misalkan mereka akan menampilkan drama, itu juga harus ada progres juga. Karena kalau tidak seperti itu siswa tidak ada kesiapan. Sampai evaluasi juga di minggu terakhir, kira-kira ada yang perlu diperbaiki atau tidak.⁴⁷

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa proses penerapan P5-PPRA di MAN 2 Pamekasan adalah diawali dengan adanya surat keputusan. Selanjutnya ada koordinasi seluruh penanggungjawab terkait konsep kegiatan, tujuan kegiatan dan hasil kegiatannya. Kemudian terkait koordasi kepada siswa juga dilakukan oleh penanggungjawab P5-PPRA. Masing-masing kelas harus ada progress setiap pekannya. Hal itu sebagai bentuk persiapan menuju pelaksanaan kegiatan P5-PPRA. Terakhir, juga ada evaluasi juga di pekan terakhir terkait hal yang perlu diperbaiki.

Terkait strategi dalam penerapan P5-PPRA di MAN 2 Pamekasan adalah dengan adanya pemberian keluasaan namun tetap ada koreksi dan pengarahan dari kepala sekolah. Hal ini berdasarkan pernyataan Bapak Mohammad Holis selaku kepala madrasah MAN 2 Pamekasan:

Saya pasrah ke waka kurikulum. Memberikan keluasaan, tapi kita mengkoreksi misalnya kemarin melaksanakan P5-PPRA dengan momentum isra' mi'raj misalnya, dengan momentum maulid Nabi misalnya, saya bilang ada orang yang tidak mau dengan maulid Nabi, ada orang yang tidak mau dengan isra' mi'raj. Tampilkan itu keanekaragaman dari beberapa versi dan beberapa teman. Hanya sebagai koreksi saja melakukan ini. Memang akhirnya penanggung jawabnya saya. Kalau madrasah itu kan banyak mata pelajarannya, saya bilang kalau ingin baik P5-PPRA nya blok saja, ambil satu pekan jadi di modul proyek yang dibuat alurnya biar jelas. Hari pertama, kedua, ketiga,

⁴⁷ Dewi Apriliani Sholehah, Guru MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (22 Mei 2024).

keempat, kelima, keenam itu final. Sehingga akan kelihatan kalau kita ingin menampilkan sesuatu sampai tuntas. Jadi ketuntasan belajarnya saja biar jadi target. Itu saja yang jadi ukuran saya.⁴⁸

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa strategi penerapan P5-PPRA di MAN 2 Pamekasan selain adanya keluasaan, koreksi dan pengarahan dari kepala sekolah, ternyata juga menjadikan pemilihan blok selama satu pekan. Hal ini dikarenakan banyaknya mata pelajaran madrasah dan agar lebih jelas alurnya maka pemilihan sistem blok.

Penjelasan di atas dipertegas dalam pernyataan Ibu Meylina Tri Purwani selaku waka kurikulum di MAN 2 Pamekasan:

Kalau yang semester satu itu mingguan, di setiap Jumat, kelas sepuluh di setiap jumat dulu itu lima jam itu dipakai P5 semua. Yang semester dua ini, ambil nanti di akhir semester setelah anak ujian semester kan ada kosong itu dua minggu itu dipakai itu P5 itu disesuaikan dengan tema. Itu kan terserah kebijakannya madrasah. Boleh diambil blok boleh, diambil mingguan boleh, diambil harian boleh satu hari misal diambil jam-jam terakhir boleh terserah.⁴⁹

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa strategi yang dilakukan di MAN 2 Pamekasan dalam penerapan P5-PPRA adalah dengan pemilihan sistem blok yaitu dengan satu minggu di setiap hari jumat digunakan untuk kegiatan P5-PPRA dan disesuaikan dengan tema. Hal ini berdasarkan kebijakan madrasah.

⁴⁸ Mohammad Holis, Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 Mei 2024).

⁴⁹ Meylina Tri Purwani, Waka Kurikulum MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 Mei 2024).



Gambar 4.7 Kegiatan P5-PPRA di MAN 2 Pamekasan

Gambar tersebut menunjukkan adanya kegiatan pembelajaran P5-PPRA di MAN 2 Pamekasan pada hari jum'at. Terlihat para siswa sedang berlatih tari dengan mengenakan seragam cokelat yang biasa dipakai pada hari jum'at.⁵⁰

Penjelasan tersebut diperjelas kembali dengan pernyataan Imam Sibaweih Khoiri selaku siswa kelas sepuluh di MAN 2 Pamekasan yang menyatakan bahwa P5-PPRA diselenggarakan setiap hari jumat selama kurang lebih dua sampai tiga bulan.⁵¹

Penjelasan di atas diperkuat lagi dengan pernyataan Rizky Maulana Akbar selaku siswa kelas sepuluh di MAN 2 Pamekasan yang menyatakan bahwa penerapan P5-PPRA adalah dilaksanakan setiap hari jum'at.⁵²

Terkait dengan bentuk kebijakan penerapan P5-PPRA di MAN 2 Pamekasan sebagaimana pernyataan Ibu Meylina Tri Purwani selaku waka kurikulum di MAN 2 Pamekasan menyatakan bahwa, penerapannya di SK kan termasuk fasilitator. Kemudian sebelum

⁵⁰ Observasi, MAN 2 Pamekasan, *Dokumentasi* (22 Mei 2024).

⁵¹ Imam Sibaweih Khoiri, Siswa MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (22 Mei 2024).

⁵² Rizky Maulana Akbar, Siswa MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (22 Mei 2024).

diumumkan kepada siswa disosialisasikan terlebih dahulu ke guru pengajar dan sebagainya karena butuh banyak persiapan.⁵³

Penjelasan di atas didukung oleh pernyataan Ibu Dewi Apriliani Sholehah selaku guru di MAN 2 Pamekasan bahwa bentuk kebijakan kepala sekolah dengan memasrahkan kepada penanggung jawab karena sebagai pengonsep. Jadi kepala madrasah menerima laporan dan memberikan masukan.⁵⁴

Penjelasan di atas dijelaskan lagi dari pernyataan Ibu Faridatul Jannah selaku fasilitator di MAN 2 Pamekasan:

Hanya mendukung. Jadi kemarin untuk puncak acara yang kebhinekaan akhir, kita konsultasi karena ada acara besar. Mengundang, siapa yang mengundang kita membuat RAP mengajukan ke kepala sekolah bagaimana sebaiknya seperti ini pak, kita mengargumen seperti ini pak. Oh iya seperti ini. Jadi selaku mendukung.⁵⁵

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa bentuk kebijakan kepala madrasah dalam penerapan P5-PPRA di MAN 2 Pamekasan adalah dengan memberikan keluasan kepada fasilitator dengan selalu mendukung terhadap usulan yang diajukan.

⁵³ Meylina Tri Purwani, Waka Kurikulum MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 Mei 2024).

⁵⁴ Dewi Apriliani Sholehah, Guru MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (22 Mei 2024).

⁵⁵ Faridatul Jannah, Fasilitator MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Mei 2024).

pernyataan Bapak Ali Umar Arhab selaku kepala sekolah SMAN 2

Pamekasan:

Kemudian yang menghambat ya tentu saja ada satu dua anak yang agak susah untuk diajak berkolaborasi dalam kelompok-kelompok itu. Saya kira itu normal-normal saja. Kalau saya di sini pada waktu panen karya terkait dengan P5 yang terpenting adalah substansi dari P5 ya, jadi diusahakan untuk pembiayaan seminimal mungkin tapi diusahakan semeriah mungkin itu. Kemudian terkait dengan guru-guru yang belum P5 maka sebelum pelaksanaan P5 itu ada penyamaan persepsi dulu baik itu yang penggerak maupun yang tidak penggerak, sehingga kalau sudah sama semua persepsinya kemudian pemahamannya sama semua, Alhamdulillah berjalan dengan baik.⁵⁷

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang perlu diketahui mengenai hambatan dari penerapan kebijakan P5 di SMAN 2 Pamekasan, yaitu salah satunya adalah dari beberapa siswa yang masih lumayan sulit untuk diajak berkolaborasi dalam kelompok. Namun hal itu dinilai bukan permasalahan yang begitu berarti dan dianggap normal. Kemudian terkait substansi P5 merupakan yang paling penting, sehingga pembiayaan bukanlah menjadi bagian dari penghambat karena adanya upaya dari kepala sekolah terkait pembiayaan agar seminimal mungkin tapi diusahakan semeriah mungkin. Kemudian terkait guru penggerak maupun yang bukan penggerak bukanlah sebagai penghambat karena di awal sudah ada penyamaan persepsi sehingga saat semua persepsi sama, pelaksanaan P5 berjalan dengan baik.

⁵⁷ Ali Umar Arhab, Kepala Sekolah SMAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (07 Mei 2024).

Mengenai penjelasan tentang penghambat di atas, diperjelas dengan pernyataan Ibu Eva Yusnita selaku waka kurikulum SMAN

2 Pamekasan:

Yang menghambat itu masih ada guru yang melakukan pembelajaran secara monoton. Maksudnya tidak menyenangkan. Biasanya P5 ini anak-anak itu senang, belajar dengan enak. Anak-anak itu merasa tertekan dengan banyaknya tugas. Tugas banyak, nanti kalau ini kasih tugas lagi Bu, habis ini kasih tugas lagi Bu. Jadi faktor penghambatnya bisa jadi murid.⁵⁸

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa masih adanya guru yang melakukan pembelajaran secara monoton atau tidak menyenangkan menjadi penghambat dalam penerapan P5. Selain guru yang masih menjadi penghambat adalah siswa yang masih mengeluh dengan banyaknya tugas yang diberikan dalam penerapan P5.

Penjelasan di atas diperjelas lagi dengan pernyataan Dini Safitri Ayulestari selaku siswa di SMAN 2 Pamekasan:

Penghambat penerapan P5 itu mungkin tugas. Kalau di SMA 2 Pamekasan belum ada kalau menurut saya penghambat biaya karena kalau dari berwirausaha kita itu punya kesepakatan setiap kelompok kita bisanya berapa dan setelah terkumpul uangnya kita uang itu kita bisanya berapa, setelah terkumpul itu kita rencanakan uangnya buat apa. Kalau sosial budaya di SMA 2 Pamekasan dilarang untuk menyewa, dan berias. Jadi keberatan biaya gak ada sih menurut saya.⁵⁹

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa tugas menjadi salah satu kendala siswa dalam melaksanakan P5. Sedangkan menurut siswa tersebut biaya bukanlah sebagai penghambat karena ada kesepakatan setiap kelompok berdasarkan kemampuan masing-masing. Selain

⁵⁸ Eva Yusnita, Waka Kurikulum SMAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (15 Mei 2024).

⁵⁹ Dini Safitri Ayulestari, Siswa SMAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (07 Mei 2024).

itu, terkait biaya yang dianggap bukan sebagai penghambat dikarenakan di SMAN 2 Pamekasan dilarang untuk menyewa dan berhias.

Penjelasan di atas juga diperjelas dalam pernyataan Safira Febrianti selaku siswa kelas sepuluh di SMAN 2 Pamekasan, bahwa masih ada sebagian temannya yang tidak ikut berdiskusi, sehingga seakan hanya satu orang yang terlibat mengakibatkan pembelajaran P5 sulit berjalan.⁶⁰

Penjelasan di atas semakin diperjelas dengan adanya pernyataan Zahratu Sytha Candra Kirana selaku siswa kelas sepuluh di SMAN 2 Pamekasan, bahwa penghambat dalam penerapan P5 adalah masih adanya siswa dalam sebuah kelompok yang malas dan tidak turut berpikir.⁶¹

Penjelasan di atas diperkuat dengan adanya pernyataan dari Nafiisa Audin Nisa selaku siswa kelas sepuluh di SMAN 2 Pamekasan, bahwa masih ada teman yang tidak berkontribusi dalam sebuah kelompok, sehingga terbatas tenaga yang membantu di dalam kelompok tersebut yang menjadikan penghambat penerapan P5. Kemudian pernyataannya mendukung bahwa biaya bukanlah bagian dari penghambat karena di SMAN 2 Pamekasan tidak diperkenankan mengeluarkan dana.⁶²

⁶⁰ Safira Febrianti, Siswa SMAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (08 Mei 2024).

⁶¹ Zahratu Sytha Candra Kirana, Siswa SMAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (08 Mei 2024).

⁶² Nafiisa Audin Nisa, Siswa SMAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (08 Mei 2024).



Gambar 4.9 Gelar Karya P5 di SMAN 2 Pamekasan

Data di atas didukung dengan adanya observasi yang dilakukan pada tanggal 06 Mei 2024 dengan melihat dokumentasi berupa foto dari fasilitator yang menjadi salah satu bukti pelaksanaan gelar karya P5 di SMAN 2 Pamekasan yang mana terlihat pelaksanaan P5 berupa tari dilaksanakan dengan sederhana di aula sekolah. Tampilan panggung tanpa riasan apapun hanya terdapat banner ukuran sedang sebagai *background* panggung. Terlihat penari yang tampil menggunakan kostum tari sederhana tanpa polesan *make-up* sedikit pun.⁶³



Gambar 4.10 Gelar Karya P5 di SMAN 2 Pamekasan

Terlihat fasilitator mendampingi sekaligus sebagai penonton berada di barisan siswa yang tengah duduk bersila dengan rapi beralaskan karpet puzzle. Siswa yang juga menonton gelar karya

⁶³ Observasi, SMAN 2 Pamekasan, *Dokumentasi* (06 Mei 2024).

tersebut terlihat dengan kostum sederhananya sudah siap menunggu bagian untuk tampil.⁶⁴

Berkaitan dengan solusi yang dilakukan dalam menghadapi hambatan, dilakukan beberapa hal yang salah satunya dengan adanya pendampingan khusus kepada siswa. Hal ini berdasarkan pernyataan Bapak Ali Umar Arhab selaku kepala sekolah SMAN 2 Pamekasan yang menyatakan bahwa solusi dari hambatan penenrapan P5 di SMAN 2 Pamekasan dilakukan selain dengan pendampingan khusus kepada siswa, dilakukan pula pemberian motivasi kepada siswa yang belum maksimal berkolaborasi dalam melaksanakan P5.⁶⁵

Penjelasan di atas didukung oleh pernyataan Ibu Eva Yusnita selaku waka kurikulum SMAN 2 Pamekasan, yang menyatakan bahwa solusi dari hambatan berkaitan dengan siswa dalam menerapkan P5 di SMAN 2 Pamekasan adalah dengan adanya diskusi antar siswa. Hal ini diskusi yang dilakukan berkaitan dengan mengurai permasalahan yang terjadi pada siswa kemudian mereka mencari solusi pemecahannya bersama.⁶⁶

Penjelasan di atas juga didukung dengan pernyataan Safira Febrianti selaku siswa kelas sepuluh di SMAN 2 Pamekasan yang menyatakan bahwa solusi berkaitan dengan siswa sebagai hambatan

⁶⁴ Ibid.

⁶⁵ Ali Umar Arhab, Kepala Sekolah SMAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (07 Mei 2024).

⁶⁶ Eva Yusnita, Waka Kurikulum SMAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (15 Mei 2024).

dalam menerapkan P5 di SMAN 2 Pamekasan adalah dengan melaporkan ke guru mengenai ketidakikutsertaannya dan adanya peringatan dari guru untuk berpartisipasi. Itu solusi yang ditempuh walaupun terkadang masih belum berhasil menyelesaikan terkait hambatan dari siswa.⁶⁷

Penjelasan serupa juga disampaikan oleh pernyataan Zahratus Sytha Candra Kirana selaku siswa kelas sepuluh SMAN 2 Pamekasan yang menyatakan bahwa solusi berkaitan dengan siswa sebagai hambatan dalam menerapkan P5 di SMAN 2 Pamekasan adalah dengan cara tidak mencantumkan nama siswa yang malas di dalam kelompok, dan melaporkan kepada guru terkait siswa tersebut yang kemudian tidak mendapat nilai.⁶⁸

2) Hambatan Kebijakan Kepala MAN 2 Pamekasan dalam Menerapkan P5-PPRA

Berkaitan dengan hambatan yang ada di MAN 2 Pamekasan adalah terkait keuangan dalam penyelenggaraan P5-PPRA. Hal ini berdasarkan pernyataan Ibu Meylina Tri Purwani selaku waka kurikulum di MAN 2 Pamekasan yang menyatakan bahwa keuangan yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan P5-PPRA.⁶⁹

⁶⁷ Safira Febrianti, Siswa SMAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (08 Mei 2024).

⁶⁸ Zahratus Sytha Candra Kirana, Siswa SMAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (08 Mei 2024).

⁶⁹ Meylina Tri Purwani, Waka Kurikulum MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 Mei 2024).

Penjelasan di atas diperkuat dengan pernyataan Ibu Faridatul Jannah selaku fasilitator di MAN 2 Pamekasan “Dana itu nomor satu memang, karena di sini sekolah besar yang kemarin, bos dan sebagainya kan memang sudah terserap dengan dibeli digital dan sebagainya, sudah habis. Tapi Alhamdulillah walau dana seminim mungkin alhamdulillah berjalan, bagaimana kalau dananya banyak tambah senang”.⁷⁰

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa hambatan utama dalam penerapan P5-PPRA di MAN 2 Pamekasan adalah terkait dana. Hal ini dikarenakan kondisi madrasah yang besar, sehingga dana yang ada sudah terserap dalam berbagai kebutuhan madrasah.

Penjelasan di atas diperkuat lagi dengan pernyataan Imam Sibaweih Khoiri selaku siswa kelas sepuluh di MAN 2 Pamekasan yang menyatakan bahwa, dana termasuk dalam penghambat penerapan P5-PPRA. Hal ini dikarenakan siswa masih harus mengadakan sumbangan terkait kegiatan pertama tentang mengenal keberagaman Indonesia. Uang sumbangan tadi dialokasikan untuk memproduksi makanan, sewa pakaian, dan *make-up*.⁷¹

Penjelasan di atas diperkuat lagi dengan pernyataan Rizky Maulana Akbar selaku siswa kelas sepuluh di MAN 2 Pamekasan yang menyatakan bahwa penghambat dalam penerapan P5-PPRA

⁷⁰ Faridatul Jannah, Fasilitator MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Mei 2024).

⁷¹ Imam Sibaweih Khoiri, Siswa MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (22 Mei 2024).

adalah tidak adanya dana untuk masing-masing kelas dari kepala madrasah untuk penyelenggaraan P5-PPRA. Hal ini karena dana lah yang mereka butuhkan untuk biaya sewa busana dan sebagainya.⁷²

Penjelasan di atas diperkuat lagi dengan pernyataan Sazkia Maudiranda selaku siswa kelas sepuluh di MAN 2 Pamekasan, “Itu kadang dana. Itu juga menghambat, soalnya itu kan buat-buat kayak gitu pasti butuh dana yang cukup banyak juga. Dan kadang anak-anak juga susah diajak kerjasamanya kadang. Tapi kalau bisa diajak kerjasama semua itu seru, tapi ya gitu kadang-kadang anaknya kalau disuruh datang gak datang gitu”.⁷³

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa dana menjadi penghambat dalam penerapan P5-PPRA di MAN 2 Pamekasan. Hal ini dikarenakan untuk membuat suatu produk membutuhkan dana yang cukup banyak. Selain dana, siswa pun menjadi penghambat dalam penerapan P5-PPRA. Hal itu disebabkan masih ada siswa yang tidak bisa diajak kerjasama dan juga masih ada yang tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan P5-PPRA.

Penjelasan tersebut semakin diperkuat dengan pernyataan Rofiatul Hasanah selaku siswa kelas sepuluh di MAN 2 Pamekasan yang menyatakan bahwa siswa menjadi salah satu penghambat dalam penerapan P5-PPRA. Hal ini dikarenakan masih ada siswa

⁷² Rizky Maulana Akbar, Siswa MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (22 Mei 2024).

⁷³ Sazkia Maudiranda, Siswa MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (21 Mei 2024).

yang kadang masih malas dalam melaksanakan kegiatan P5-PPRA.

74

Penjelasan di atas, diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Dewi Apriliani Sholehah selaku guru di MAN 2 Pamekasan:

Pertama itu mis komunikasi itu tadi, misal kita memberikan informasi satu tapi mereka menerimanya berbeda-beda. Jadi salah paham itu pasti. Terus misal dari keterbatasan alat, ketika mereka akan buat produk, otomatis produknya tidak akan sempurna. Terus keterbatasan, kadang ada siswa yang tidak mau kerja jadi keterbatasan sumber daya manusianya itu sendiri juga ada.⁷⁵

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa terdapat beberapa hal yang menjadi penghambat dalam penerapan P5-PPRA di MAN 2 Pamekasan. Pertama terkait penerimaan informasi yang kurang tepat, sehingga terjadi kesalahpahaman. Kedua, keterbatasan alat yang menjadikan ketidak sempurnaan produk yang dihasilkan. Ketiga, keterbatasan sumberdaya manusia karena masih ada siswa yang tidak ikut bekerja.

Berkaitan dengan solusi yang diambil dalam menyelesaikan hambatan penerapan P5-PPRA di MAN 2 Pamekasan adalah dengan mencari alternatif kegiatan agar tidak semuanya mengeluarkan dana yang banyak. Hal ini berdasarkan pernyataan Ibu Meylina Tri Purwani selaku waka kurikulum di MAN 2 Pamekasan:

Berkaitan dengan solusi yang diambil dalam menyelesaikan hambatan penerapan P5-PPRA di MAN 2 Pamekasan adalah dengan saya mengakali tadi, proyek itu dari satu tahun yang dilaksanakan jangan sampai semuanya memerlukan keuangan

⁷⁴ Rofiatul Hasanah, Siswa MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Mei 2024).

⁷⁵ Dewi Apriliani Sholehah, Guru MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (22 Mei 2024).

dari orang tua murid, jadi satunya tema yang bebas dari keuangan. Kan kasihan mbak kalau dibebankan semua. Sekolah tetap bantu, misalnya panggung sekolah menanggung, konsumsi guru, sekolah yang menanggung. Tapi kalau harus membiayai dan dana anak-anak tidak mampu. Dapat dari mana komitenya tidak ada.⁷⁶

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa solusi dari waka kurikulum dalam menyelesaikan hambatan terkait dana dalam pelaksanaan P5-PPRA di MAN 2 Pamekasan adalah dengan mencari berbagai alternative kegiatan agar tidak semua memerlukan bantuan dana dari orang tua. Selain itu, tidak semua biaya pelaksanaan dibebankan kepada orang tua karena untuk panggung dan konsumsi guru sekolah yang menanggung biayanya.

Penjelasan di atas dijelaskan kembali dengan pernyataan Ibu Faridatul Jannah selaku fasilitator di MAN 2 Pamekasan yang menyatakan bahwa solusi dari hambatan berupa biaya dilakukan dengan mencari sewa panggung yang terjangkau misalnya dengan mengandalkan relasi.⁷⁷

Penjelasan di atas diperjelas dengan pernyataan Sazkia Maudiranda selaku siswa kelas sepuluh di MAN 2 Pamekasan yang menyatakan bahwa solusi dari hambatan berupa biaya dilakukan dengan berusaha meminjam uang untuk keperluan kegiatan kepada orang tua.⁷⁸

⁷⁶ Meylina Tri Purwani, Waka Kurikulum MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 Mei 2024).

⁷⁷ Faridatul Jannah, Fasilitator MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Mei 2024).

⁷⁸ Sazkia Maudiranda, Siswa MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (21 Mei 2024).

Penjelasan di atas diperjelas lagi dengan pernyataan Rizky Maulana Akbar selaku siswa kelas sepuluh di MAN 2 Pamekasan yang menyatakan bahwa solusi yang dilakukan saat kekurangan dana dan kas kelas tidak cukup, maka dengan cara patungan dengan teman sekelas. Dana yang dikeluarkan untuk pembelian topeng ponorogo yang akan digunakan saat penampilan P5 sedangkan untuk sewa tidak ada di Madura.⁷⁹

Solusi mengenai hambatan penerapan P5-PPRA di MAN 2 Pamekasan yang bersumber dari siswa disampaikan dalam pernyataan Ibu Dewi Apriliani Sholehah selaku guru di MAN 2 Pamekasan, bahwa dilakukan dengan cara mencari sumber hambatan yang dilihat dari kesalahan pemahaman siswa atau guru. Setelah itu barulah ada komunikasi dan mengkonfirmasi dan menjelaskan kembali terkait kesalahan pemahaman yang menjadi penghambat tersebut.⁸⁰

Mengenai solusi hambatan penerapan P5-PPRA di MAN 2 Pamekasan yang bersumber dari pernyataan Rofiatul Hasanah selaku siswa kelas sepuluh di MAN 2 Pamekasan yang menyatakan bahwa untuk mengatasi hambatan yang bersumber dari siswa dilakukan dengan cara mengajak, memberi tahu dan menasehati.⁸¹

⁷⁹ Rizky Maulana Akbar, Siswa MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (22 Mei 2024).

⁸⁰ Dewi Apriliani Sholehah, Guru MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (22 Mei 2024).

⁸¹ Rofiatul Hasanah, Siswa MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Mei 2024).

Penjelasan ditambah dengan pernyataan pernyataan Sazkia Maudiranda selaku siswa kelas sepuluh di MAN 2 Pamekasan yang menyatakan bahwa solusi dari penghambat dalam penerapan P5-PPRA yang bersumber dari siswa adalah dengan mengandalkan teman yang mampu mengatur dengan peringatan tegas agar mereka tergerak untuk aktif dalam pelaksanaan kegiatan P5.⁸²



Gambar 4.11 Gelar Karya P5-PPRA di MAN 2 Pamekasan

Data di atas didukung dengan adanya dokumentasi berupa gambar tangkapan layar dari channel Youtube MAN 2 Pamekasan Official yang menjadi salah satu bukti pelaksanaan gelar karya P5-PPRA di MAN 2 Pameksan yang terlihat pelaksanaan P5-PPRA berupa tari dilaksanakan dengan meriah di halaman madrasah. Tampilan panggung dengan riasan yang mewah dengan banner berukuran besar sebagai *background* panggung.⁸³

⁸² Sazkia Maudiranda, Siswa MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (21 Mei 2024).

⁸³ Observasi, MAN 2 Pamekasan, *Dokumentasi* (22 Mei 2024).



Gambar 4.12 Gelar Karya P5-PPRA di MAN 2 Pamekasan

Terlihat dalam dokumentasi berupa gambar tangkapan layar dari channel Youtube MAN 2 Pamekasan Official, siswa sebagai penari yang tampil menggunakan kostum dan riasan tari daerah yang lengkap dengan polesan *make-up*.⁸⁴

c. Kelebihan dari Kebijakan Kepala SMAN 2 Pamekasan dan MAN 2 Pamekasan dalam Menerapkan P-5/PPRA

1) Kelebihan dari Kebijakan Kepala SMAN 2 Pamekasan dan dalam Menerapkan P5

Program P5 yang telah terlaksana di SMAN 2 Pamekasan adalah pembuatan komik digital, budaya lokal dengan tarian dan lagu Madura. Hal ini berdasarkan pernyataan Bapak Ali Umar Arhab selaku kepala sekolah SMAN 2 Pamekasan yang menyatakan bahwa program P5 yang sudah terlaksana di SMAN 2 Pamekasan kemarin berdasarkan yang beliau ingat adalah pembuatan komik digital dan budaya lokal. Para siswa melakukan penampilan dengan menari tarian Madura dan menyanyikan lagu Madura.⁸⁵

⁸⁴ Ibid.

⁸⁵ Ali Umar Arhab, Kepala Sekolah SMAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (07 Mei 2024).



Gambar 4.13 Modul Komik Digital

Modul tersebut menunjukkan adanya penerapan program P5 berupa kegiatan untuk pembuatan komik digital. Modul tersebut memuat tujuan, deskripsi kegiatan hingga rancangan penilaian.⁸⁶

Penjelasan tersebut diperjelas oleh pernyataan Ibu Eva Yusnita selaku waka kurikulum SMAN 2 Pamekasan yang menyatakan bahwa tema yang sudah dijalankan terkait program P5 di SMAN 2 Pamekasan adalah komik digital dan kewirausahaan.⁸⁷

Penjelasan di atas diperjelas lagi oleh Bapak Jufriady Hidayat selaku fasilitator di SMAN 2 Pamekasan yang menyatakan bahwa program yang sudah dijalankan terkait P5 yang sudah dijalankan di SMAN 2 Pamekasan adalah kearifan lokal dengan ada kegiatan wirausaha produk makanan. Selain itu, ada kegiatan yang berkaitan dengan teknologi yaitu untuk pengenalan teknologi dengan pembuatan komik digital.⁸⁸

⁸⁶ Observasi, SMAN 2 Pamekasan, *Dokumentasi* (25 Mei 2024).

⁸⁷ Eva Yusnita, Waka Kurikulum SMAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (15 Mei 2024).

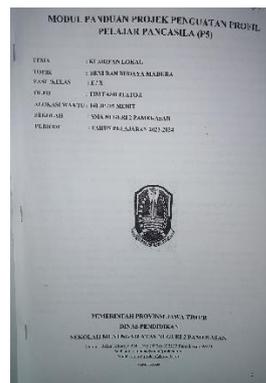
⁸⁸ Jufriady Hidayat, Fasilitator SMAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (06 Mei 2024).



Gambar 4.14 Karya P5 Komik Digital

Gambar unggahan di salah satu akun instagram siswa kelas XB tersebut menjadi bukti pendukung adanya kegiatan P5 dengan judul komik digital.⁸⁹

Penjelasan di atas diperjelas dalam pernyataan Bapak Sidiq Hidayat selaku guru di SMAN 2 Pamekasan yang menyatakan bahwa program P5 yang sudah diujicobakan di SMAN 2 Pamekasan berupa komik digital, kewirausahaan, dan pengembangan budaya lokal.⁹⁰



Gambar 4.15 Modul Kegiatan P5 Kearifan Lokal

Gambar di atas menjelaskan bahwa adanya tema kearifan lokal yang terselenggara dalam kegiatan P5 di SMAN 2 pamekasan.

⁸⁹ Observasi, SMAN 2 Pamekasan, *Dokumentasi* (11 Mei 2024).

⁹⁰ Sidiq Hidayat, Guru SMAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (06 Mei 2024).

keberadaannya sebagai pedoman bagi setiap fasilitator dalam melaksanakan kegiatan P5.⁹¹



Gambar 4.16 Lembar Kerja Siswa Hasil Penerapan P5

Penjelasan mengenai program P5 di SMAN 2 Pamekasan tersebut didukung pula dengan observasi yang dilakukan pada tanggal 15 Mei 2024 di ruang wakil ketua kurikulum yang menemukan banyak dokumen hasil pembelajaran P5 dari masing-masing kelas di dalam map mika dan tertata dengan rapi di dalam lemari. Dokumen tersebut berupa lembar kerja siswa tentang kewirausahaan dan pembuatan komik.⁹²

Berikut akan dipaparkan terkait kelebihan dari kebijakan penerapan P5 di SMAN 2 Pamekasan yang menciptakan diferensiasi pembelajaran dan menambah semangat serta motivasi belajar siswa. Selain itu, lebih fokusnya penanaman karakter pada siswa. Sebagaimana diungkapkan Bapak Ali Umar Arhab selaku kepala sekolah SMAN 2 Pamekasan:

Ya, kelebihan yang pertama dalam pembelajaran jelas ada nuansa lain. Yang kedua, dengan adanya P5 ini menambah

⁹¹ Observasi, SMAN 2 Pamekasan, *Dokumentasi* (25 Mei 2024).

⁹² Observasi, SMAN 2 Pamekasan, *Dokumentasi* (15 Mei 2024).

semangat dan motivasi belajar siswa. Kemudian yang ketiga penanaman karakter itu tidak hanya terintegrasi seperti kurikulum sebelumnya, ya tapi lebih fokus lagi. Kalau sebelumnya terintegasi tiap mata pelajaran, tapi sekarang lebih fokus.⁹³

Pernyataan di atas menegaskan adanya tiga kelebihan dari kebijakan penerapan P5 di SMAN 2 Pamekasan. Pertama, menciptakan diferensiasi pembelajaran sehingga ada nuansa yang berbeda dari sebelumnya. Kedua, menambah semangat dan motivasi belajar siswa. Ketiga, penanaman karakter lebih fokus dibanding sebelumnya.

Penjelasan di atas diperkuat dengan adanya pernyataan Ibu Eva Yusnita selaku waka kurikulum SMAN 2 Pamekasan:

Penerapan P5 seperti yang saya katakan tadi bahwa murid itu sudah memiliki, yang tercapai adalah kolaborasinya. Kolaborasi, kepedulian dan berbagi terhadap teman-temannya. Itu dibuktikan dari mereka membagi job kerjanya itu ke teman-teman yang lainnya. Terus mereka itu memiliki kemampuan untuk bernalar kritis. Jadi mereka melakukan membuat seperti komik digital itu mereka itu mengeluarkan ide-idenya yang kritis tersebut, memiliki gagasan-gagasan sehingga mereka itu nanti bisa mengambil keputusan bahwa nanti saya ingin mengambil ini. Dan mereka itu juga kreatif, mereka itu mendapatkan pemikiran yang orisinal, sehingga walaupun mereka itu melihat dari komik yang pernah dibaca sebelumnya atau dilihatnya tapi mereka itu tidak langsung menirunya tetapi mereka itu bisa mengeluarkan ide-idenya sendiri, sehingga menghasilkan karya.⁹⁴

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa kelebihan dari kebijakan penerapan P5 di SMAN 2 Pamekasan adalah terbentuknya karakter siswa. Beberapa karakter yang sudah terbentuk yaitu kolaborasi,

⁹³ Ali Umar Arhab, Kepala Sekolah SMAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (07 Mei 2024).

⁹⁴ Eva Yusnita, Waka Kurikulum SMAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (15 Mei 2024).

kepedulian dan berbagi antar teman. Selain itu, kemampuan bernalar kritis dengan mengeluarkan ide-ide dan gagasan-gagasannya di dalam kelompok. Serta kreatifitas dengan pemikiran yang orisinal dalam menghasilkan karya.

Penjelasan di atas diperjelas lagi dalam pernyataan Ibu Yuni Maharani selaku koordinator P5 di SMAN 2 Pamekasan:

Kelebihannya anak bisa tahu di kurikulum merdeka ini saya pergi ke sekolah tidak hanya belajar tentang kognitif saja, tidak hanya belajar tentang di buku membaca, literasi, numerasi, mendengarkan guru. Ternyata saya belajar ke sekolah itu juga harus pembinaan karakter. Karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila yang sudah saya sebutkan di depan.⁹⁵

Pernyataan di atas menunjukkan adanya bentuk edukasi kepada siswa dengan penerapan P5. Siswa mengetahui bahwa pergi ke sekolah tidak hanya belajar tentang kognitif saja, akan tetapi harus ada pembinaan karakter.

Penjelasan di atas semakin diperjelas dengan pernyataan Dini Safitri Ayulestari selaku siswa kelas sepuluh SMAN 2 Pamekasan, bahwa kelebihan adanya kebijakan penerapan P5 adalah selain memberikan ilmu terkait kewirausahaan dan cara berbisnis, ternyata juga untuk mengenalkan budaya. Selain itu, dapat membentuk kepribadian yang semula masih mudah emosi menjadi lebih bersabar.⁹⁶

⁹⁵ Yuni Maharani, Koordinator P5 SMAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (06 Mei 2024).

⁹⁶ Dini Safitri Ayulestari, Siswa SMAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (07 Mei 2024).

Penjelasan di atas semakin diperjelas dengan pernyataan Safira Febrianti selaku siswa kelas sepuluh SMAN 2 Pamekasan, “Kalau untuk kelebihan saya juga tahu cara berjualan itu seperti apa. Terus saya juga tahu gerakan tari itu seperti apa. Yang awalnya saya memang gak suka tari, jadi tahu sedikit-sedikit tentang tari. Yang ketiga bahwa aplikasi itu bisa juga dijadikan sarana untuk pembuatan komik pakai aplikasi canva”.⁹⁷

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa kelebihan dari kebijakan penerapan P5 adalah memberikan ilmu kepada siswa mengenai cara penjualan produk, tari dan gerakannya, dan penggunaan aplikasi canva untuk pembuatan komik.

Penjelasan di atas semakin diperjelas dengan pernyataan Zahratus Sytha Candra Kirana selaku siswa kelas sepuluh SMAN 2 Pamekasan, bahwa kelebihan adanya kebijakan penerapan P5 adalah adanya peningkatan kerjasama antar siswa dibandingkan sebelum adanya penerapan P5.⁹⁸

Penjelasan di atas mengenai kelebihan adanya kebijakan penerapan P5 semakin diperjelas dengan pernyataan Nafiisa Audin Nisa selaku siswa kelas sepuluh SMAN 2 Pamekasan, bahwa kelebihanannya berupa ilmu. Selain itu dalam diri siswa bisa terbentuk jiwa pembisnis dan keahlian menari. Serta dengan era digital saat ini

⁹⁷ Safira Febrianti, Siswa SMAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (08 Mei 2024).

⁹⁸ Zahratus Sytha Candra Kirana, Siswa SMAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (08 Mei 2024).

siswa lebih mengerti terkait permasalahan digital, termasuk pembuatan editing digital.⁹⁹



Gambar 4.17 Observasi kelas XG SMAN 2 Pamekasan

Data di atas, didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 08 Mei 2024 di ruang kelas X (sepuluh) G. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa berhasil karakter yang terbentuk pada siswa dari adanya penerapan P5 di SMAN 2 Pamekasan. Hasilnya adalah pada saat para siswa diminta untuk membentuk kelompok oleh guru, siswa bergegas membentuk kelompok. Setelah itu, mereka mendiskusikan bersama tentang tugas yang diberikan guru. Walaupun masih ada beberapa siswa yang masih kurang terlibat dalam diskusi. Kemudian masing-masing kelompok maju ke depan walaupun mereka masih kurang berani dan terampil dalam menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Namun mereka masih kompak untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka. Serta mereka juga akrab dan tidak membedakan teman termasuk pada teman yang berbeda keyakinan.¹⁰⁰

⁹⁹ Nafiisa Audin Nisa, Siswa SMAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (08 Mei 2024).

¹⁰⁰ Observasi, SMAN 2 Pamekasan, *Dokumentasi* (08 Mei 2024).



Gambar 4.18 Observasi Lingkungan SMAN 2 Pamekasan

Observasi juga dilakukan di lingkungan sekolah SMAN 2 Pamekasan, dengan melihat lingkungan dan sikap siswa di luar kelas. Dengan sikap yang sopan mereka berjalan di depan peneliti, bahkan dengan senyuman ramah. Mereka juga ramah saat peneliti menanyakan tentang suatu hal dan bahkan tidak segan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian dengan menjadi narasumber wawancara penelitian.¹⁰¹

2) Kelebihan dari Kebijakan Kepala MAN 2 Pamekasan dalam Menerapkan P-5/PPRA

Mengenai program P5-PPRA yang telah dijalankan di MAN 2 Pamekasan diketahui dari pernyataan Ibu Meylina Tri Purwani selaku waka kurikulum di MAN 2 Pamekasan yang menyatakan temanya yaitu bhineka tunggal ika dan demokrasi. Kebhinekaan berkaitan dengan tarian daerah nusantara dan makanan nusantara

¹⁰¹ Observasi, SMAN 2 Pamekasan, *Dokumentasi* (25 Mei 2024).

berupa bazar. Kemudian demokrasi berkaitan dengan pemilihan ketua dan wakil OSIM MAN 2 Pamekasan ¹⁰²



Gambar 4.19 Bazar Penerapan P5-PPRA

Gambar di atas menunjukkan adanya kegiatan bazar oleh siswa di MAN 2 Pamekasan sebagai upaya penerapan P5-PPRA dengan makanan khas daerah nusantara. ¹⁰³

Hal di atas senada dengan pernyataan Ibu Dewi Apriliani Sholehah selaku guru di MAN 2 Pamekasan yang menyatakan bahwa yang sudah dijalankan dari program P5-PPRA di MAN 2 Pamekasan adalah kebhinekaan dan demokrasi. ¹⁰⁴



Gambar 4.20 Modul P5-PPRA

¹⁰² Meylina Tri Purwani, Waka Kurikulum MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 Mei 2024).

¹⁰³ Observasi, MAN 2 Pamekasan, *Dokumentasi* (22 Mei 2024).

¹⁰⁴ Dewi Apriliani Sholehah, Guru MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (22 Mei 2024).

Gambar di atas adalah modul projek penerapan P5/PPRA di MAN 2 Pamekasan sebagai penguat adanya penerapan P5/PPRA di madrasah tersebut. modul yang disusun oleh enam fasilitator tersebut memuat banyak hal mulai dari deskripsi kegiatan, alur, hingga penilaiannya.¹⁰⁵



Gambar 4.21 Kegiatan P5-PPRA di MAN 2 Pamekasan

Gambar di atas menunjukkan adanya pelaksanaan P5-PPRA dengan tema bhineka tunggal ika dengan latihan tari daerah yang terlihat dilaksanakan oleh sejumlah siswa di ruang kelas.¹⁰⁶

Penjelasan di atas diperjelas lagi dengan pernyataan Rizky Maulana Akbar selaku siswa kelas sepuluh di MAN 2 Pamekasan yang menyatakan bahwa program P5-PPRA yang sudah berjalan ada dua. Pertama tentang kebudayaan dan kedua tentang pemilihan ketua OSIM.¹⁰⁷

Penjelasan tersebut diperjelas kembali dengan pernyataan Imam Sibaweih Khoiri selaku siswa kelas sepuluh di MAN 2 Pamekasan yang menyatakan bahwa P5-PPRA di MAN 2 Pamekasan sudah dijalankan seperti keberagaman Indonesia dan suara demokrasi.¹⁰⁸

¹⁰⁵ Observasi, MAN 2 Pamekasan, *Dokumentasi* (22 Mei 2024).

¹⁰⁶ Observasi, MAN 2 Pamekasan, *Dokumentasi* (22 Mei 2024).

¹⁰⁷ Rizky Maulana Akbar, Siswa MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (22 Mei 2024).

¹⁰⁸ Imam Sibaweih Khoiri, Siswa MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (22 Mei 2024).



Gambar 4.22 Pemilihan Ketua OSIM

Gambar di atas menunjukkan penerapan P5-PPRA di MAN 2 Pamekasan pemilihan ketua OSIM dengan menggunakan perlengkapan sederhana berupa kotak suara yang terbuat dari kardus air mineral yang ditempel kertas bertuliskan kotak suara dengan tulisan tangan.¹⁰⁹

Mengenai kelebihan dari kebijakan kepala madrasah dalam menerapkan P5-PPRA di MAN 2 Pamekasan berdasarkan pernyataan Ibu Meylina Tri Purwani selaku waka kurikulum di MAN 2 Pamekasan adalah kegiatan belajar mengajar menjadi tidak monoton, sehingga sangat disenangi siswa.¹¹⁰

Penjelasan di atas diperjelas dengan pernyataan Sazkia Maudiranda selaku siswa kelas sepuluh di MAN 2 Pamekasan yang menyatakan bahwa kelebihan dari kebijakan penerapan P5-PPRA di MAN 2 Pamekasan adalah dapat menambah minat siswa. Selain itu, dengan adanya P5-PPRA siswa tidak lagi merasa bosan karena pembelajaran tidak lagi monoton.¹¹¹

¹⁰⁹ Observasi, MAN 2 Pamekasan, *Dokumentasi* (22 Mei 2024).

¹¹⁰ Meylina Tri Purwani, Waka Kurikulum MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 Mei 2024).

¹¹¹ Sazkia Maudiranda, Siswa MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (21 Mei 2024).

Penjelasan di atas semakin dikuatkan dengan pernyataan Ibu Faridatul Jannah selaku fasilitator di MAN 2 Pamekasan:

Di sini kan sejak covid tidak ada penampilan-penampilan. Ketika kebinekaan itu ada penampilan, anak senang, bangga gitu. Hiburan. Anggaplah hiburan karena sudah lama vakum. Anak-anak kan gak nungkin belajar terus, jadi juga ada hiburan. Jadi free hari Sabtu itu. Kan ini arahnya ke kelas sepuluh, akhirnya kelas sebelas, dua belas ikut free karena nonton.¹¹² Pernyataan di atas menjelaskan bahwa kelebihan dengan adanya

kebijakan penerapan P5-PPRA di MAN 2 Pamekasan sebagai bentuk pemulihan pasca wabah covid yang tidak ada penampilan apapun. Dengan kegiatan kebhinekaan itulah menjadikan siswa senang dan bangga sekaligus sebagai bentuk hiburan atas kevakuman yang cukup lama. Aktivitas siswa juga akhirnya tidak monoton dengan hanya fokus belajar, tapi juga ada hiburan yang melibatkan seluruh siswa.

Kelebihan kegiatan P5-PPRA selain sebagai hiburan ternyata juga dapat menumbuhkan karakter siswa. hal ini sebagaimana disampaikan Ibu Meylina Tri Purwani selaku waka kurikulum di MAN 2 Pamekasan, “Jelas mbak, anak-anak misal tari saman, tari saman sebelas orang, jadi untuk mengumpulkan tari saman itu kan sulit. Jadi memang butuh kekompakan di situ. Kemudian dia memikirkan waktu, kapan latihannya itu kan sudah betul-betul karakter yang diambilnya kan di situ. Mengajarkan anak untuk memang mandiri”.

¹¹² Faridatul Jannah, Fasilitator MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Mei 2024).

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa karakter mandiri dan kompak dapat terbentuk dari penerapan P5-PPRA di MAN 2 Pamekasan. Hal ini dilihat dari adanya gerakan tari yang sulit dan membutuhkan kekompakan. Kemudian kemandirian yang terbentuk karena adanya proses berpikir siswa terkait waktu latihan.

Penjelasan di atas diperjelas dengan pernyataan Ibu Faridatul Jannah selaku fasilitator di MAN 2 Pamekasan yang menyatakan bahwa dengan penerapan P5-PPRA menjadikan siswa yang awalnya tidak tahu menjadi lebih bertanggung jawab, kerja sama dan sebagainya.¹¹³

Hal di atas senada dengan pernyataan Ibu Dewi Apriliani Sholehah selaku guru di MAN 2 Pamekasan yang menyatakan bahwa dengan adanya penerapan P5-PPRA di MAN 2 Pamekasan dari tema kabhinekaan siswa menjadi tambah kompak dan bisa saling berkoordinasi antar teman.¹¹⁴

¹¹³ Faridatul Jannah, Fasilitator MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Mei 2024).

¹¹⁴ Dewi Apriliani Sholehah, Guru MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (22 Mei 2024).



Gambar 4.23 Observasi kelas XF MAN 2 Pamekasan

Data di atas diperkuat dengan observasi yang dilakukan pada tanggal 21 Mei 2024 di kelas X (sepuluh) F MAN 2 Pamekasan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa berhasil karakter yang terbentuk pada siswa dari adanya penerapan P5-PPRA di MAN 2 Pamekasan. Hasilnya menunjukkan bahwa di saat guru meminta siswa yang belum mengumpulkan tugas remidi, mereka langsung mengerjakannya secara mandiri. Namun pada saat guru meminta untuk tenang, masih ada sebagian siswa yang membentuk kelompok sibuk dengan obrolannya yang cukup mengganggu.

Setelah itu, guru memperingatkan siswa terkait kelas yang kotor, salah satu siswa bergegas membersihkan bagian kelas yang kotor. Kemudian disampaikanlah informasi oleh guru mengenai ulangan yang akan dimulai tanggal 27 Mei 2024 bab tiga sampai tujuh dengan 20 soal pilihan ganda. Namun masih terdengar keluhan terkait kisi-kisi ulangan. Berselang waktu ada kelompok siswa yang bergurau berlebihan hingga terdengar suara bangku yang mengagetkan seisi kelas. Dihampirilah oleh guru tersebut, kelompok yang bising tersebut dan ternyata guru memperingatkan mereka

untuk tidak memakai lipstik saat sekolah yang meminta siswa perempuan tersebut menyerahkan lipstiknya dengan berat hati.

Guru menanyakan kepada siswa terkait adanya pertanyaan mengenai ujian harian kemarin. Setelah itu guru menjelaskan mengenai materi dan siswa menyimak dengan seksama. Kemudian saat dilontarkan pertanyaan dari guru, siswa menjawab dengan aktif dan antusias. Sampai akhirnya jam pelajaran berakhir.¹¹⁵



Gambar 4.24 Observasi Lingkungan MAN 2 Pamekasan

Observasi juga dilakukan peneliti selama berada di lingkungan MAN 2 Pamekasan kondisi lingkungan yang lumayan panas terlihat lalu lalang siswa namun mereka sopan saat lewat di depan peneliti. Bahkan saat peneliti izin memasuki kelas disambut sebagaimana sambutan mereka pada guru-guru mereka. Saat peneliti melakukan wawancara di dalam kelas kondisi satu kelas menjadi sangat hening dan tidak terdengar suara mengganggu peneliti selama wawancara.¹¹⁶

¹¹⁵ Observasi, MAN 2 Pamekasan, *Dokumentasi* (21 Mei 2024).

¹¹⁶ Observasi, MAN 2 Pamekasan, *Dokumentasi* (25 Mei 2024).

2. Temuan Penelitian

Berikut temuan dari penelitian di masing-masing lokus mengenai kebijakan kepala sekolah dan madrasah dalam menerapkan P-5/PPRA di SMAN 2 Pamekasan dan MAN 2 Pamekasan:

a. Kebijakan Kepala SMAN 2 Pamekasan dan MAN 2 Pamekasan dalam Menerapkan P-5/PPRA

- 1) Kebijakan kepala SMAN 2 Pamekasan dalam menerapkan P5 dimulai pada tahun ajaran 2023/2024. Hal ini dikarenakan bagian dari kurikulum merdeka, sehingga harus dilaksanakan. Tujuan adanya kebijakan tersebut yaitu dalam rangka pembentukan karakter siswa. Latar belakang adanya kebijakan penerapan P5 di SMAN 2 Pamekasan yaitu adanya perubahan zaman, sehingga dibutuhkan pembentukan karakter. Proses penerapan P5 di SMAN 2 Pamekasan yaitu dilakukan pertama dengan dikeluarkannya surat keputusan kepala sekolah. Setelah itu, rapat dan pelaksanaan kegiatan P5. Strategi penerapan P5 di SMAN 2 Pamekasan adalah dengan melibatkan seluruh stakeholder dan pemilihan waktu yang tepat.
- 2) Kebijakan kepala MAN 2 Pamekasan dalam menerapkan P5-PPRA dimulai pada tahun ajaran 2023/2024. Hal ini dikarenakan bagian dari kurikulum merdeka, sehingga harus dilaksanakan. Tujuan adanya kebijakan tersebut yaitu dalam rangka pembentukan karakter siswa. Sedangkan latar

belakangnya yaitu penerapan aturan pemerintah terkait pelaksanaan kurikulum merdeka di madrasah. Proses penerapan P5-PPRA di MAN 2 Pamekasan adalah adanya perintah dari kepala madrasah, kemudian terbitlah surat keputusan kepala madrasah, diskusi dan pelaksanaan kegiatan P5-PPRA. Strategi dalam penerapan P5-PPRA di MAN 2 Pamekasan adalah memberikan keluasaan kepada waka kurikulum namun kepala madrasah tetap memberikan pendapat dalam setiap pilihan.

Tabel 4.7 Temuan Analisis Kasus Tunggal Fokus 1

Lokasi Penelitian	Temuan Penelitian
SMAN 2 Pamekasan	Kebijakan kepala SMAN 2 Pamekasan dalam menerapkan P5 dimulai pada tahun ajaran 2023/2024. Hal ini dikarenakan bagian dari kurikulum merdeka, sehingga harus dilaksanakan. Tujuannya dalam rangka pembentukan karakter siswa. yang dilator belakangi adanya perubahan zaman, sehingga dibutuhkan pembentukan karakter. Prosesnya yaitu dilakukan pertama dengan dikeluarkannya surat keputusan kepala sekolah, rapat dan pelaksanaan kegiatan P5. Strateginya adalah dengan melibatkan seluruh stakeholder dan pemilihan waktu yang tepat.
MAN 2 Pamekasan	Kebijakan kepala MAN 2 Pamekasan dalam menerapkan P5-PPRA dimulai pada tahun ajaran 2023/2024. Hal ini dikarenakan bagian dari kurikulum merdeka, sehingga harus dilaksanakan. Tujuannya yaitu dalam rangka pembentukan karakter siswa. Latar belakangnya adalah penerapan aturan pemerintah terkait pelaksanaan kurikulum merdeka di madrasah. Proses penerapan P5-PPRA di MAN

	2 Pamekasan adalah adanya perintah dari kepala madrasah, terbit surat keputusan kepala madrasah, diskusi dan pelaksanaan kegiatan P5-PPRA. Strategi dalam penerapan P5-PPRA di MAN 2 Pamekasan adalah memberikan keluasaan kepada waka kurikulum namun kepala madrasah tetap memberikan pendapat dalam setiap pilihan.
--	--

b. Hambatan Kebijakan Kepala SMAN 2 Pamekasan dan MAN 2 Pamekasan dalam Menerapkan P-5/PPRA

- a. Hambatan kebijakan kepala di SMAN 2 Pamekasan dalam menerapkan P5 adalah siswa yang kurang berperan aktif dan terkait banyaknya tugas. Solusi yang ditempuh berkaitan dengan siswa sebagai penghambat menerapkan P5 di SMAN 2 Pamekasan adalah dengan cara melakukan pendekatan.
- b. Hambatan kebijakan kepala madrasah dalam menerapkan P5-PPRA adalah siswa yang diselesaikan dengan komunikasi dan minimnya dana diselesaikan dengan mencari alternatif sumber dana dan meminimalisir pengeluaran dana.

Tabel 4.8 Temuan Analisis Kasus Tunggal Fokus 2

Lokasi Penelitian	Temuan Penelitian
SMAN 2 Pamekasan	Hambatan kebijakan kepala sekolah dalam menerapkan P5 di SMAN 2 Pamekasan adalah siswa.
MAN 2 Pamekasan	Hambatan kebijakan kepala MAN 2 Pamekasan dalam menerapkan P5-PPRA adalah siswa dan dana.

c. Kelebihan dari Kebijakan Kepala SMAN 2 Pamekasan dan MAN 2 Pamekasan dalam Menerapkan P-5/PPRA

- a. Program kegiatan P5 yang telah dijalankan di SMAN 2 Pamekasan adalah kearifan lokal, kewirausahaan dan pembuatan komik digital. Kelebihannya terbentuk karakter siswa dan menambah pengetahuan serta keterampilan siswa.
- b. Program kegiatan P5-PPRA yang telah dijalankan di MAN 2 Pamekasan adalah bhineka tunggal ika dan suara demokrasi. Kelebihannya terbentuk karakter siswa dan proses pembelajaran di madrasah menjadi tidak monoton, sehingga siswa menjadi senang dan tidak menjadi bosan sekaligus sebagai sarana hiburan.

Tabel 4.9 Temuan Analisis Kasus Tunggal Fokus 3

Lokasi Penelitian	Temuan Penelitian
SMAN 2 Pamekasan	Kelebihan dari kebijakan kepala SMAN 2 Pamekasan dalam menerapkan P5 yaitu terbentuk karakter siswa dan menambah pengetahuan serta keterampilan siswa.
MAN 2 Pamekasan	Kelebihannya dari kebijakan kepala MAN 2 Pamekasan dalam menerapkan P5-PPRA yaitu terbentuk karakter siswa dan proses pembelajaran di madrasah menjadi tidak monoton yang menyenangkan siswa sekaligus sebagai sarana hiburan.

Temuan kasus dari kedua lokasi penelitian dapat diketahui bahwa kebijakan kepala sekolah dan madrasah dalam menerapkan P-5/PPRA di SMAN 2 Pamekasan dan MAN 2 Pamekasan adalah bentuk konsekuensi dari adanya kurikulum merdeka yang telah diterapkan. Adanya penerapan kurikulum merdeka merupakan pilihan sekolah dan madrasah atas berbagai pertimbangan terutama karena adanya aturan dari pemerintah. Selain itu, dinilai keberadaannya penting untuk menghadapi perkembangan zaman yang bisa saja menimbulkan beberapa dampak bagi siswa, terutama untuk mencegah rusaknya karakter siswa. Maka menjadikan tujuan utama penerapan P-5PPRA adalah dalam rangka membentuk karakter siswa.

Karakter siswa yang akan dibentuk adalah karakter yang utuh. Artinya, tidak hanya mencakup aspek pengetahuan dan keterampilan saja melainkan juga termasuk di dalamnya tentang nilai-nilai agama. Kebijakan penerapan P-5/PPRA oleh sekolah dan madrasah tidaklah dapat dijalankan melainkan dengan adanya surat keputusan yang dikeluarkan oleh kepala sekolah atau madrasah. Setelah itu, perlunya diskusi bersama semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran guna menentukan pilihan dari berbagai alternatif yang ada dengan berbagai strategi. Maka barulah kegiatan P-5/PPRA dapat direalisasikan.

Tentunya pelaksanaan P5-PPRA akan dihadapkan dengan berbagai hal yang salah satunya berkaitan dengan hambatan. Hambatan

yang sering muncul adalah berkaitan dengan minimnya dana dan kurangnya minat siswa dalam menjalankannya. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan dari kepala sekolah dan madrasah dengan ditetapkannya aturan-aturan yang tepat untuk menghindari hambatan tersebut. Maka diperlukan juga pertimbangan dari setiap pilihan program kegiatan agar jelas kelebihan yang dihasilkan dari adanya penerapan P-5/PPRA.

Mengenai kelebihan dari berbagai program yang telah dilaksanakan menimbulkan berbagai hal termasuk di dalamnya terbentuknya karakter siswa dari berbagai proses yang telah dilalui selama kegiatan berlangsung. Selain itu, menambah pengetahuan dan keterampilan siswa yang dihasilkan dari adanya hal baru yang mereka dapatkan dari setiap pembelajaran. Serta pembelajaran yang menyenangkan karena tidak monoton.

Tabel 4.10 Temuan Analisis Lintas Kasus

No.	Fokus	Temuan Lintas Kasus
1.	Kebijakan Kepala SMAN 2 Pamekasan dan MAN 2 Pamekasan dalam Menerapkan P-5/PPRA	Kebijakan kepala SMAN 2 Pamekasan MAN 2 Pamekasan dalam menerapkan P-5/PPRA dimulai pada tahun ajaran 2023/2024. Hal ini dikarenakan bagian dari kurikulum merdeka, sehingga harus dilaksanakan. Tujuannya sama-sama dalam rangka pembentukan karakter siswa. Keberadaannya akibat perubahan zaman dan bentuk representasi penerapan aturan pemerintah terkait pelaksanaan kurikulum merdeka. Prosesnya dengan dikeluarkannya surat keputusan kepala sekolah atau madrasah, rapat dan pelaksanaan kegiatan. Serta melibatkan seluruh komponen lembaga dan pemilihan waktu sebagai startegi.

2.	Hambatan Kebijakan Kepala SMAN 2 Pamekasan dan MAN 2 Pamekasan dalam Menerapkan P-5/PPRA	Hambatan kebijakan kepala SMAN 2 Pamekasan dan MAN 2 Pamekasan dalam Menerapkan P-5/PPRA adalah siswa. Namun dana juga menjadi hambatan bagi MAN 2 Pamekasan.
3.	Kelebihan dari Kebijakan Kepala SMAN 2 Pamekasan dan MAN 2 Pamekasan dalam Menerapkan P-5/PPRA	Kelebihan dari kebijakan kepala SMAN 2 Pamekasan dan MAN 2 Pamekasan dalam menerapkan P-5/PPRA yaitu terbentuk karakter siswa, menambah pengetahuan serta keterampilan siswa, proses pembelajaran yang tidak monoton dan menyenangkan.

Tabel 4.11 Proposisi Lintas Kasus

No.	Fokus	Proposisi Lintas Kasus
1.	Kebijakan Kepala SMAN 2 Pamekasan dan MAN 2 Pamekasan dalam Menerapkan P-5/PPRA	Kebijakan penerapan P-5/PPRA di kedua lembaga tidak lepas dari adanya keputusan kepala sekolah atau madrasah berdasarkan peraturan yang berlaku, tujuan, masalah yang melatar belakangi, dan proses beserta strateginya. Maka kebijakan tidak ada begitu saja, melainkan adanya kejelasan dari unsur-unsur di atas.
2.	Hambatan Kebijakan Kepala SMAN 2 Pamekasan dan MAN 2 Pamekasan dalam Menerapkan P-5/PPRA	Kegiatan dalam menerapkan P-5/PPRA di kedua lembaga walau sudah berjalan dengan baik, pasti ada hambatannya. Maka sangat dibutuhkan kebijakan kepala sekolah atau madrasah dengan terlebih dahulu menganalisis setiap usulan kegiatan berdasarkan kebutuhan dan kemampuan lembaga maupun siswa.
3.	Kelebihan dari Kebijakan Kepala SMAN 2 Pamekasan dan MAN 2 Pamekasan dalam Menerapkan P-5/PPRA	Kelebihan dengan kebijakan penerapan P-5/PPRA di kedua lembaga berupa karya dan sikap. Namun yang penting adalah kesadaran atas tujuan mereka dalam berkarya dan bersikap agar kelebihan itu benar-benar menjadi pola pikir dan pola sikap siswa yang kokoh.